

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE AL-HIRA' TERHADAP
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP NURUL
HASANAH**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
MUHAMMAD DIRAR NASUTION
NPM : 2101020205



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta:

Ayah Sarmadan Nst, Ibu Husniah Lubis

Paman Sabilal Lubis, Paman Irsyad lubis

Paman Prof. Husnan Lubis, Adikku Maburr Nst

Dan Keluarga besar q

Yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

MOTTO:

“Jika kamu ingin sesuatu yang belum pernah kamu miliki, maka kamu harus melakukan sesuatu yang belum pernah kamu lakukan.”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dirar Nasution

NPM 2101020205

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Di SMP Nurul Hasanah*". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 September 2025

Yang Menyatakan



Muhammad Dirar
NPM. 2101020004

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Muhammad Dirar Nst
NPM. 2101020205

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Hasyian Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

Medan, 05 September 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler
Hal : Skripsi a.n. Muhammad Dirar Nasution

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. **Muhammad Dirar Nasution** yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Di SMP Nurul Hasanah*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/UNK-BAN-PT/AK.KP/PT/VI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Muhammad Dirar Nasution
 NPM : 2101020205
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Di SMP Nurul Hasanah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Gab Belang Masuk		
	Rumun Masuk		
	Tiga Perintah		
	Tahun Pengumpul Dan		
	Perin Atakara Dan		
	Hant Perikora		
	Acc Soday		

Medan, 05 September 2025



Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr Hasrian
 Rudi Setiawan, M.Pd.I

Diketahui/ Disetujui
 Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr Hasrian
 Rudi Setiawan, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Muhammad Dirar Nasution
NPM : 2101020205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Di SMP Nurul Hasanah

Medan, 05 September 2025

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Husein Rudi Setiawan, M.Pd.I

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Husein Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : Muhammad Dirar

NPM : 2101020205

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Dalam
Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Di SMP
Nurul Hasanah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi.

Medan, 05 September 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Di Setujui Oleh:

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Dirar Nasution
NPM : 2101020205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI I : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Nurman Ginting, M. Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorin, MA
Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ش	Zai	z	zet
ض	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ه	Lam	l	el
”َ” ”ِ” ”ِ”	Mim	m	em
نْ	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
يْ	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dhammah	U	u

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
-			

ي-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

d. syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanā : نارب

nazzala : نزل

al-birr : برال

al-hajj : حجال

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi,

yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: الرجل

as-sayyidatu: سيدة

asy-syamsu: الشمس

al-qalamu: القلم

a. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: خرونا

an-nau': ناء

syai'un: شيء

inna: ان

umirtu: امزت

akala: اكل

b. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

c. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi"alinnasilallazibibakkatamubarakan Syahru Ramadan
al-lazunzilafihi al-Qur;anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur"anu Walaqadra"ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-amin

d. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AL-HIRA' TERHADAP KUALITAS BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP NURUL HASANAH

Muhammad Dirar Nasution, 2101020205

Pembimbing Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Al-Hira'* terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Nurul Hasanah. Latar belakang penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, di mana masih banyak siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran Bimbingan Tilawah Al-Qur'an (BTQ), kurangnya variasi metode pengajaran, serta rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode *Al-Hira'*, yang dikembangkan oleh Dr. H. Muhammad Roihan Nasution, Lc., M.A., menawarkan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara cepat dan sistematis dengan sistem baca langsung tanpa ejaan, serta dapat membantu siswa mengenal huruf, baris, dan tajwid dalam waktu relatif singkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa SMP Nurul Hasanah yang dipilih melalui observasi awal, terdiri dari kelompok sebelum dan sesudah penerapan metode *Al-Hira'*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik parametrik *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode *Al-Hira'*. Nilai rata-rata posttest meningkat dibandingkan pretest, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Al-Hira'* berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Selain itu, metode ini terbukti efektif karena mampu meningkatkan pemahaman tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancaran bacaan dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Al-Hira'* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di lingkungan sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Metode Al-Hira' Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an, Siswa SMP Nurul Hasanah.

ABSTRACT

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AL-HIRA' TERHADAP KUALITAS BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP NURUL HASANAH

Muhammad Dirar Nasution, 2101020205

Pembimbing Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

This study aims to determine the effect of using the Al-Hira' method on the quality of Qur'an recitation among students at SMP Nurul Hasanah. The background of this research stems from the low ability of students to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the rules of tajweed. This condition is caused by limited time allocated for Qur'an Recitation Guidance (BTQ) lessons, a lack of variation in teaching methods, and low student motivation in learning the Qur'an. The Al-Hira' method, developed by Dr. H. Muhammad Roihan Nasution, Lc., M.A., offers a fast and systematic approach to Qur'an reading through a direct reading system without spelling, helping students to recognize letters, diacritical marks, and tajweed rules in a relatively short time.

This research employs a quantitative descriptive approach using an experimental design. The subjects of the study were students of SMP Nurul Hasanah selected through preliminary observation and divided into groups before and after the implementation of the Al-Hira' method. Data were collected through observation, tests (pretest and posttest), and documentation, and analyzed using the Paired Sample T-Test to determine the significant difference between results before and after the treatment. The results indicate a significant improvement in students' Qur'an reading ability after the implementation of the Al-Hira' method. The average posttest score increased compared to the pretest, showing that the Al-Hira' method positively influences the improvement of students' Qur'an reading quality. Moreover, this method proved effective in enhancing students' understanding of tajweed, accuracy of makharijul huruf (points of articulation), and reading fluency within a relatively short period. In conclusion, the application of the Al-Hira' method serves as an effective and efficient alternative learning approach to improve the quality of Qur'an recitation in junior high school settings, particularly within Qur'an Recitation Guidance (BTQ) programs.

Keywords: Al-Hira' Method, Quality of Qur'an Recitation, Qur'an Learning, SMP Nurul Hasanah Students

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa SMP Nurul Hasanah”. Adapun tujuan dari proposal skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammaq Qorib, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, dan bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I dan Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar- besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
6. Kepada sekolah SMP Nurul Hasanah Tembung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing selama kuliah di UMSU Medan.
8. Yang paling utama penulis banyak haturkan terima kasih tak terhingga kepada Ayah, Ibu dan Paman yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta doa yang tulus bagi keberhasilan penulis dalam mengukir kehidupan yang bermanfaat. Kasih sayang,

nasihat serta bimbingan ayah ibu yang membuat tekad penulis untuk terus maju.

9. Terimakasih yang sebesar-besarnya teruntuk teman terdekat penulis yang selalu menjadi teman baik dan mau berteman dengan saya, teruntuk Syahril Zendrato, M. Kalid Wiwoko dan Arivia Raihanah Lubis, suka duka berteman dengan kalian semasa di bangku kuliah itu memiliki arti yang penting.
10. Terimakasih juga kepada Guru Guru SMP Nurul Hasanah yang telah banyak memberikan penulis pengalaman-pengalaman yang berharga dan membuat penulis semakin berkembang dalam skill.
11. Terimakasih kepada teman kelas PAI C1 Pagi atas suka duka, bahagia sedih dan semua moment yang pernah di ukir bersama penulis sejak semester 1 hingga semester akhir ini.
12. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri yang selalu tegar dan kuat dalam menjalani hidup ini walau mengurus tenaga yang cukup banyak bahkan menguras jam tidur. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri atas segala hal dan segala keputusan yang diambil.

Medan, 30 Oktober 2025

Penulis



Muhammad Dirar Nst

2101020205

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	ii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II Landasan Teoritis.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Metode Al-Hira.....	14
a. Pengertian Al – Hira	14
b. Tujuan Penggunaan Al-Hira	19
c. Keunggulan Metode Al-Hira	20
d. Karakteristik Metode Al-Hira	20
e. Sejarah Penulisan Al-Hira	21
2. Kualitas Bacaan Al-Quran.....	22
a. Pengetian Kualitas	22
b. Karakteristik Bacaan Al-Quran yang baik.....	23
c. Keutaman Membaca Al-Quran	
26	
d. Metode Metode Lain Belajar Cepat Baca Al-quran	28
B. Kajian Terdahulu	32
C. Kerangka Befikir	34
BAB III Metode Penelitian.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waktu.....	35
C. Sumber Penelitian.....	35
D. Teknik Pengambilan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV Hasil dan Pembahasan	40

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nurul Hasanah.....	40
2. Kondisi Sekolah.....	42
B. Karakteristik Responden.....	46
C. Temuan Umum.....	49
1. Deskripsi Penelitian	49
2. Pertemuan Pertama (Pretest)	50
3. Pertemuan Kelima (Posttest)	61
D. Temuan Khusus.....	66
1. Hasil Penelitian	66
a. Kualitas Bacaan Al-quran Siswa Sebelum Menggunakan Metode Al-Hira.....	66
b. Kualitas Bacaan Al-quran Siswa Sesudah Mennggunakan metode Al-Hira.....	67
c. Pengaruh Metode Al-Hira Terhadap Kualitas Bacaan Al-Quran siswa	68
2. Pembahasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	70
1. Kesimpulan	70
2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Terdahulu	28
Tabel 2 Keadaan Guru Dan Keadaan Karyawan Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah	39
Tabel 3 Prasarana Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah.....	41
Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	42
Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin	42
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 7 kemampuan membaca Al-Quran siswa	43
Tabel 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian kelas Eksperimen	45
Tabel 9 Presentasi Kualifikasi Tingkat kemampuan membaca Al-quran siswa (Pretest)	56
Tabel 10 Presentasi Kulifikasi Kemampuan Membaca Al-quran siswa (Posttest)	60
Tabel 11 Statistik sampel Berpasangan.....	64
Tabel 12 Korelasi Sampel Berpasangan.....	64
Tabel 13 Uji sampel berpasangan	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia supaya bisa mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam dan semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan, maka manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari dengan berbekal ilmu pengetahuan tersebut. Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah SWT adalah yang memberikan pemahaman kepada makhluknya agar dia mengetahuinya sebagaimana yang sudah tertera dalam surat Al – Alaq ayat 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan itu sangat penting dimana Allah mengajarkan memberikan pemahaman bagi setiap makhluk ciptaannya, maka dari itu pemahaman merupakan hal sangat penting apalagi berkaitan dengan Al-Qur'an yang suci.

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber hukum Islam, dan merupakan yang paling penting dalam pengambilan dasar hukum bagi umat Islam. Allah SWT., menurunkan Al-Qur'an adalah sebagai peraturan sekaligus sebagai petunjuk bagi umat manusia khususnya umat Islam dalam mengambil keputusan hukum dan dalam menjalani kehidupan di dunia sampai akhirat. Selain itu, Al-Qur'an merupakan tanda kebesaran atau sebagai mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. Menurut Manna Khalil Al-Qattan, Al-Qur'an adalah : “Mukjizat Islam yang kekal dan mukjizat tersebut selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s. untuk mengeluarkan manusia dari peradaban yang tidak berilmu menuju tempat yang penuh ilmu pengetahuan dan dari suasana gelap menuju suasana yang terang. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berisi pedoman dan petunjuk bagi yang berpikir, pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dan petunjuk dalam hal hablum minallah,

hablum minannas dan hablum minal'alam. Al-Qur'an dalam mengatur hubungan antar sesama mengandung peraturan pergaulan hidup manusia dalam bermsyarakat, didalamnya terdapat tatanan yang berlaku bagi individu, keluarga, masyarakat dan juga bernegara.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Ketika Allah mengucapkan kalamnya kepada Jibril, terjadilah sebuah proses dari turunnya wahyu. Kalam tersebut ditangkap dan dipahami oleh Jibril untuk kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Lewat medium bahasa arab. Pada titik ini terjadi proses selanjutnya, yaitu transfer dari firman Allah, yang dipahami oleh Jibril, kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui medium bahasa yang dapat dipahami oleh Nabi, yaitu bahasa arab. Membaca Al-Qur'an adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, maka hendaklah setiap umat Islam mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan ketentuan ilmu tajwid. Jika dilihat dari aspek keagamaan pada anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi.

Dalam menjalankan setiap sendi kehidupan, setiap manusia memerlukan pegangan dan pedoman hidup. Sebagai seorang muslim al-Qur'an merupakan pedoman dan menjadi pelita yang menerangi jalan manusia. Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.¹ Bagi kaum muslimin membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah; artinya dengan membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah Swt yang tidak didapatkan dari membaca buku-buku yang lain sekalipun hadis. Membaca AL-Qur'an dalam kehidupan muslim memiliki arti tersendiri. Seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya apabila belajar AL-Qur'an dan mengajarkan AL-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan AL-Quran itu sendiri. AL-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang

diturunkan kepada Nabi Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihihissalam. AL-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

Dengan petunjuk AL-Qur'an, kehidupan manusia akan berjalan dengan baik, manakala mereka memiliki problema, maka problema itu dapat terpecahkan sehingga ibarat penyakit akan ditemukan obatnya. Sebaliknya, tanpa petunjuk AL-Qur'an kehidupan manusia menjadi semrawut, problematika hidup yang selalu bermunculan tidak mampu dipecahkan dan diatasi oleh manusia, apalagi bila satu masalah belum terselesaikan sudah muncul lagi masalah yang lebih rumit. Akibatnya, begitu banyak manusia yang putus asa dalam menghadapi masalah dan ini tercermin pada sikap menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan hingga bunuh diri yang kasusnya semakin banyak. AL-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Allah SWT memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dari segi membaca, menulis dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Menjadikan anak-anak dapat belajar AL-Qur'an mulai semenjak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca AL-Qur'an.

Tidak ada malu yang paling besar di hadapan Allah nantinya, bilamana anaknya tidak pandai membaca AL-Quran yang lebih memuncak nanti, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Quran. Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan untuk mengkap informasi-informasi yang tertulis dalam AL-Quran. Membaca AL-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Hukum asal membaca AL-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah wajib „ain. Sementara hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya, jika sudah ada beberapa orang yang belajar ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban belajar bagi yang lainnya. Dalam proses membaca AL-Quran, seorang muslim harus memiliki aturan dan tata cara membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan mengenai cara membaca AL-Quran dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, irama serta nadanya.

Berbicara tentang pengertian Alquran, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang terusun rapi (Daulay, 2014)

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki hak untuk hidup didunia ini, dalam menjalani setiap peroses kehidupan tersebut maka memerlukan pegangan dan pedoman hidup, Al-Quran merupakan pedoman dan menjadi penerang jalan yang gelap dan penuh rintangan bagi seorang muslim. Al-quran secara bahasa memiliki arti yang bermacam-macam, namun yang paling populer adalah bacaan sesuatu yang harus dibaca, dipahami dan dipelajari. Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang di lakukan setiap orang muslim di dalam hidupnya artinya apa bagi setiap orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan pahala dari sang Maha Kuasa sebagaimana baginda Rasul bersabda : siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka baginya satu kebaikan satu kebaikan itu di balas sepuluh kali lipatnya (Hr. At-Tirmidzi) berbeda dengan membaca kitab atau buku-buku yang lain tidak mendapatkan pahala, membaca Al-Quran bagi seorang muslim akan menimbulkan jiwa yang tenang.

Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang didapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga terabaikan dalam pendidikan apalagi masalah tentang agama. Secara psikologis, usia anak-anak sangat baik untuk menerima bimbingan membaca, menulis, dan bahkan sampai menghafal Al-Quran. Tidak hanya itu, Al-Quran juga memberi pengaruh yang sangat besar, serta penanaman nilai-nilai yang terkandung ada didalamnya(Pendidikan et al., 2022)

Kita tidak bisa merasakan kenikmatan hidup kecuali setelah membaca ayat – ayat Allah. Pikiran kita tidak akan tenang kecuali setelah menghafal wirid harian kita.kita tidak akan nyenyak tidur kecuali setelah mengulangi hafalan.kita tidak akan merasakan nikmatnya makanan dan segarnya minuman kecuali Al-quran senantiasa di sisi kita.cita cita kita adalah Al quran. Sahabat kita adalah Al-quran.

Teman perjalanan kita adalah Al Quran teman akrab dalam kubur kita adalah Al Quran.pemberi syafaat bagi kita pada hari kiamat kelak adalah Al -Quran. Hidup kita adalah Al-Quran keinginan yang menyala nyala ini akan mendorong kita untuk menghafal dan belajar untuk memahami Alquran.

Keinginan akan mengingatkan ketika kita lupa,menyemangati tatkala lemah,memotifasi kita ketika tertinggal. Kerinduan,kecintaan,dan keinginan yang menyala nyala ini ditujukan untuk merealisasikan mimpi menghafal Al-Quran secara total,menyempurnakan tujuan dan untuk menyukseskan cita-cita.

Siswa SMP Nurul Hasanah dari data observasi yang saya lakukan siswa siswa SMP masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an,tidak mengenali huruf dan penyebutan setiap huruf terbata-bata dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut beberapa kemungkinan penyebabnya: Faktor Lingkungan dan Akses:

- a. Jarak antara rumah siswa dan tempat belajar Al-Qur'an yang jauh, seperti masjid atau musholla, dapat menjadi hambatan.
- b. Kurangnya akses ke teknologi pendidikan Al-Qur'an yang efektif dan terjangkau juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor Kemampuan Dasar:

- a. Kesulitan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan makharijul huruf dapat menjadi penyebab utama.
- b. Kurangnya penguasaan ilmu tajwid juga dapat menyebabkan siswa terbata-bata saat membaca Al-Qur'an.

Faktor Metode Pembelajaran:

- a. Metode pembelajaran yang kurang efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. kurangnya latihan dan praktek membaca Al-Qur'an secara teratur juga dapat menjadi penyebab.

Faktor Motivasi dan Minat:

- a. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi kemampuan mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dapat mencoba beberapa strategi, seperti:

Menggunakan Metode Pembelajaran yang Efektif: seperti metode drill atau latihan membaca Al-Qur'an secara teratur.

- a. Meningkatkan Motivasi Siswa: dengan memberikan penghargaan atau pengakuan atas kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Mengajarkan Ilmu Tajwid: dengan cara yang sistematis dan efektif untuk membantu siswa memahami dan menguasai ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata tidaklah masalah, karena Nabi Muhammad SAW dan para sahabat juga belajar Al-Qur'an secara bertahap. Yang penting adalah kesungguhan dan niat siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahkan, menurut sebuah hadits, orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan ketika membacanya, akan mendapat dua pahala

Selain dari dua metode yang sudah di cantumkan diatas di berbagai daerah yang ada di Indonesia banyak berkembang metode metode lain dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan siswa, sebab membaca alquran mulai dari sejak dini memiliki makna yang sangat penting selain membiasakan siswa mendengarkan ayat ayat allah bisa juga dapat menanamkan nilai nilai agama islam kepada anak melalui pembelajaran Alquran. Di SMP Nurul hasanah. Lembaga pendidikan SMP Nurul Hasanah yang berlokasi di jln amal bakti tembung pasar VII mata pelajaran BTQ (Bimbingan Tilawah Al-Quran) di laksanakan seminggu sekali pada hari rabu oleh wali kelas masing masing selama 30 menit di dalam kelas. Para siswa menyeter hapalan mulai dari Surah annaba - annas secara bertahap, namun tidak dapat di pungkiri siswa SMP dalam satu kelas masih banyak yang terbata bata, tidak paham tajwid, mahrojul huruf dan yang paling di sesali masih ada siswa dan siswi yang belum bisa baca alquran sama sekali. Penerapan pembelajaran BTQ di SMP Nurul Hasanah setiap guru kelas mengajari siswa dengan metode Iqra, bagi siswa yang terbata bata tidak ada kemajuan akan di turunkan ke iqra yang di bawah contohnya siswa tersebut di iqro' tapi terbata bata wali kelas menurunkan siswa tersebut ke Iqra' dan bagi siswa yang tidak bisa membaca sama sekali akan tetap di halaman

awal, kemungkinan ada perkembangan sedikit sampai siswa tersebut naik kelas tapi itu bukan hasil yang memuaskan, yang di harapkan oleh setiap guru kelas di SMP Nurul Hasanah ketika semua siswa dan siswa nya paham dan bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Apalagi di era teknologi saat ini siswa banyak menghabiskan waktu dengan menonton bermain game, dan tiktokan mengumbar umbar aurat nya pada halayak ramai bermain game online sampai melalaikan waktu solat sehingga waktu dalam belajar Al-Quran dan belajar pelajaran lain tidak terbagi.

Pembelajaran al-Qur'an sudah dimulai sejak masa Nabi, setiap kali Nabi menerima wahyu maka beliau akan mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikan serta mengajarkan wahyu tersebut. Sejak masa itulah kemudian berlanjut pembelajaran AL-Qur'an dengan cara penyampaian serta pengajaran wahyu-wahyu yang turun dari para sahabat kepada para tabi'in, hingga sampai kepada berkembangnya Islam ke negara-negara lain. Dengan begitu pembelajaran al-Qur'an berlanjut dan tetap berlangsung di setiap wilayah yang ditempati oleh umat Islam.

Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode al Hira di pruntukkan bagi siapa saja yang belum bisa membaca Al-Quran mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA (yang belum bisa baca tulis dan yang sudah bisa baca tulis) sampai orang dewasa lanjut usia. Metode ini juga disebut program kilat membaca Al-Quran dengan harapan pelajar dapat membaca alquran dengan tempo waktu 24 jam, hitungan waktunya bukan satu hari 24 jam tapi setiap pembelajaran dihitung berapa menit pembelajaran kemudian di gabungkan dengan pembelajaran di hari lain, Allah yang memberi pemahman insyaallah selama waktu 24 jam tersebut siswa akan bisa membaca Al-Quran. Yang perlu di perhatikan dalam metode al hira adalah siswa yang idiot karna sangat sulit dalam menerapkan metode tersebut kepada siswa yang memiliki kekurangan (idiot) Dengan latar belakang tersebut penulis kemudian tertarik untuk menerapkan metode Al Hira kepada siswa SMP Nurul Hasanah apakah akan memiliki pengaruh? Atau tidak dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa.

Alasan penulis ingin menerapkan metode al Hira kepada siswa di SMP Nurul Hasanah di sebabkan penulis perihatin terhadap siswa yang terbata bata

dan belum bisa baca Alquran padahal Al-Quran adalah pedoman bagi setiap muslim yang berada di seluruh dunia.

Alasan kedua, seharusnya dalam belajar Al-Quran harus mempelajari dan mengenal apa itu huruf hijaiyah terlebih dahulu dikarenakan Al-Quran itu tersusun dari huruf hijaiyah. Kenyataannya dengan tanpa mengenal huruf hijaiyah pembelajaran membaca Al-Quran dapat dilakukan dengan tempo yang singkat. Maka timbul pertanyaan bagaimana sebenarnya pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Al Hira yang akan diterapkan di SMP Nurul Hasanah tembung Jln Amal Bakti

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut : Para siswa masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- a. Ketidakmampuan para siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hal itu disebabkan karena kurang banyak latihan.
- b. Kurangnya waktu pelajaran BTQ dalam setiap pertemuan dalam suatu proses pembelajaran
- c. Masalah lain adalah masih sedikit guru yang memiliki kemampuan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar serta menarik perhatian dan memotivasi siswa
- d. metode mengajar yang biasa dilakukan tidak memberikan motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an yang benar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Quran sebelum menggunakan metode Al-Hira di SMP Nurul Hasanah
2. Bagaimana kualitas bacaan Al – Quran sesudah menggunakan metode Al-Hira di SMP Nurul Hasanah
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Al- Hira terhadap kualitas bacaan Al- Quran siswa SMP Nurul Hasanah

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. kualitas bacaan Al-Quran siswa sebelum menggunakan metode Al-Hira
- b. kualitas bacaan Al-quran siswa sesudah menggunakan metode Al-Hira
- c. Pengaruh metode Al-Hira terhadap kualitas bacaan Al - Quran siswa Di SMP Nurul Hasanah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga pendidikan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi program kualifikasi peningkatan mutu pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI).
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan khususnya dalam bidang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.
- c. Bagi peneliti lain, menjadi bahan pertimbangan bagi yang berminat melakukan penelitian yang sama.

H.Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penulisan yang sistematis mengenai pengaruh metode Al-Hira dalam meningkatkan Kuwalitas bacaan Al-Quran maka, perlu dikemukakan penelitian yang dapat disusun secara garis besar terdiri dari 5 bab, yaitu:

a. BAB I

Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

b. BAB II

Landasan teoritis. Pada bab ini membahas dengan secara menyeluruh judul yang di lampirkan sesuai dengan teori teori yang mendukung yaitu : pengertian pendidikan agama islam, seksisme danmisgoni, menurut teori teori yang ada.

c. BAB III

Metodologi penelitian. Terdiri dari pendekatan yang di gunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data.

d. BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari Deskripsi sekolah dan hasil penelitian dan pembahasan.

e. BAB V

Penutup

Saran dan Kesimpulan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Al-Hira

1. Pengertian Al – Hira

Menurut Muhammad Roihan Nasution, pengertian kata Al-Hira' di sini diinspirasi dari kata Gua Hira', dimana Nabi Muhammad SAW. pertama kali mendapat wahyu dari Allah SWT. Sehingga peneliti tidak merujuk makna Al-Hira' yang terdapat dalam kamus bahasa arab. Sedangkan Metode Al-Hira' adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an dengan menggunakan sistem yang telah diatur dalam buku Al-Hira' Dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam yaitu melalui 22 langkah pembelajaran yang diuraikan satu persatu dengan proses belajar langsung memperkenalkan barisnya tanpa mengejar.

Dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat. Anak-anak dalam tahap periode pertama merupakan periode membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf. Salah satu di antara metode tersebut adalah metode Al-Hira'', metode ini ditemukan oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode al-Hira'' ini disusun sebagai tuntunan anak-anak untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam. Terkait dengan metode al-Hira'' ini terdapat buku al-Hira'' yang terdiri dari 22 pelajaran, metode ini menggunakan sistem baca langsung.

Metode Al Hira, merupakan salah satu metode membaca alQur'an dengan cepat. Metode ini menjelaskan pelajaran sampai pada pelajaran ke 22. Metode ini tidak memperkenalkan huruf hijaiyah satu persatu layaknya metode-metode lainnya. Metode Al-Hira' memperkenalkan huruf sekaligus barisnya, sehingga metode ini menghemat waktu pembelajaran. Metode ini dimulai dari cara membaca huruf berbaris atas dibaca (a) dan di baca terus jangan di eja. Dibimbing dari guru yang mengajarkan, hal ini dilakukan dengan proses pemberian contoh dan pembiasaan pelafalan dari siswa. Selanjutnya cara membaca huruf berbaris bawah. Metode ini sama seperti metode sebelumnya dengan contoh dan pembiasaan pelafalan dari siswa.

Langkah selanjutnya adalah memperkenalkan cara membaca huruf berbaris depan (u) dengan cara seperti sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah mengenal huruf bersambung. Bagian ini, siswa diperlihatkan bagaimana perubahan huruf ketika disambungkan dengan huruf yang lain, karena huruf Hijaiyah memiliki bentuk berbeda ketika sendiri, diawal, ditengah dan di akhir. Mengingat bahasa Indonesia tidak mengenal tanda baca panjang, maka dalam tahapan selanjutnya adalah mengenalkan tanda bacaan panjang dan cara membacanya. Dalam metode ini, siswa mulai diajarkan hukum membaca AL-Quran yaitu tajwid. Namun dalam tahapan ini belum memperkenalkan tajwid secara kognitif.

Tahapan selanjutnya adalah memperkenalkan tanda tanwin dan cara baca tanwin, baris sukum (huruf berbaris mati) dan baris bertasydid (doble). Dalam tahapan ini, tanda baca telah selesai diperkenalkan kepada siswa. Setelah itu, siswa diperkenalkan tanda baca alif lam (ال) (dan cara membacanya. Siswa diberikan contoh-contoh dan perbedaan cara baca masing-masing dengan cara pemberian contoh dan pembiasaan pelafalan setiap siswa. Berkaitan dengan tanda baca alif lam (ال), siswa diajarkan secara khusus bagaimana melafalkan kalimat al-Jalalah (هلا) (ketika dibubuhi baris bawah, atas, dan depan. Tanda baca berhenti atau waqaf (وقف) (diajarkan setelah siswa sudah bisa membaca dengan baik. Tanda baca berhenti atau waqaf dianggap perlu untuk menghindari bacaan yang serampangan. Karena dalam AL-Quran ada yang dikenal dengan huruf muqatha'ah (potongan huruf) pada sebagian awal surah AL-Quran, maka setelah pelajaran waqar, siswa diajarkan cara membaca huruf muqata'ah karena cara bacanya berbeda dengan bacaan biasanya.

Al-Hira' adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca AL-Qur'an. Pada metode ini, proses pembelajaran digunakan dengan mengeja berulang (tahaji) dan dengan melafalkan hukum tajwidnya secara langsung. Diharapkan dengan penerapan metode Ai Hira' anak-anak yang kesulitan mengenali bunyi huruf dengan bentuk yang mirip dapat dengan mudah melekat di memori anak karena dibaca berulang, anak juga langsung tahu dan paham hukum tajwidnya, selain itu metodenya

terstruktur, kesamaan bunyi dan contoh-contoh kata dan kalimat yang digunakan diambil dari penggalan Al-Qur'an untuk mengenalkan anak sedini mungkin dengan ayat-ayat Al-qur'an.

Metode Al-Hira' adalah metode yang dikemas secara mudah dalam memberikan pemahaman pengenalan dan cara membaca huruf hijaiyah. Metode ini ditemukan oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode Al-Hira' ini disusun sebagai tuntunan anak-anak untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam. Terkait dengan metode AlHira' ini terdapat buku Al-Hira' yang terdiri dari 22 pelajaran, metode ini menggunakan sistem baca langsung. Langkah-langkah penerapan metode Al-Hira' dapat dilakukan dengan ke-22 pelajaran. Adapun ke-22 pelajaran yang terdapat di dalam metode Al-Hira' adalah sebagai berikut

- a. Cara membaca huruf berbaris atas. Yaitu huruf-huruf berbaris atas dibaca berbunyi (a) dan (o). Contohnya: (ب) ba, (ت) ta, (غ) gho, (ق) qo.
- b. Cara membaca huruf berbaris bawah. Yaitu huruf-huruf berbaris bawah dibaca berbunyi (i). Contohnya: (ب) (bi), (ت) ti).
- c. Cara membaca huruf berbaris depan. Yaitu huruf-huruf berbaris depan dibaca berbunyi (u). Contohnya: (ب) bu, (ت) tu.
- d. Mengenali huruf bersambung, dengan memperhatikan huruf-huruf serta bacaannya. Contohnya: (ب د ر) ba-da-ro, (ك ر ت) ta-ro-ka.
- e. Tanda panjang (bacaan panjang). Yaitu tanda panjang yang mencakup bagi bagi huruf yang berbaris atas, dengan alif besar (ا), alif kecil (إ), alif kecil diatas 'waw' (ؤ), dan alif kecil diatas 'ya' (ي). Tanda panjang bagi huruf yang berbaris bawah, dengan ya besar (ي), dan ya kecil (ي). Tanda panjang bagi huruf yang berbaris depan, dengan waw besar (و) dan waw kecil (و).
- f. Cara membaca tanwin (baris dua). Yaitu semua huruf-huruf bertanwin dibaca berbunyi (N). Contohnya: banan, banin, banun
- g. Cara membaca huruf yang mati (ْ). Yaitu dengan menghilangkan bunyi huruf vokal yang ada pada huruf yang dimatikan. Contohnya: taba menjadi (tab) tata menjadi (tat)

- h. Cara membaca huruf bertasydid (ُ). Yaitu huruf-huruf bertasydid (sabdu) ibarat dua huruf yang sama, huruf pertama mati, dan huruf kedua berbaris. Contohnya: bab-ba, bat-ti bat-tu
- i. Cara membaca (ِ) at-Ta'rif. Yaitu hamzah dibaca baris atas jika diawal bacaan, dan tidak dibaca jika disambung dengan huruf sebelumnya. Seterusnya lam tidak dibaca jika sesudahnya terdapat huruf yang bertasydid. Contohnya: al-qori'ah as-sama'u
- j. Hukum bacaan lafaz Al-Jalalah (Allah). Hamzah pada lafaz Al-Jalalah dibaca berbaris atas jika bacaan dimulai dengannya dan tidak dibaca jika disambung dengan kalimat sebelumnya. Contohnya: Allohu, Wallohi ,) Billahi)
- k. Cara membaca hamzah washal. Yaitu hamzah yang tidak kekal bacaannya. Contohnya: irji'udkhul,(, imru'un wadzkur,)
- l. Cara memberhentikan bacaan. Berwaqaf pada suatu kalimat, huruf yang akhir dimatikan. Contohnya: yuqinun, darol bawar.
- m. Cara membaca huruf-huruf Muqaththa'ah. Huruf-huruf Muqaththa'ah dibaca sesuai dengan nama hurufnya. Dan sebelum membaca huruf-huruf Muqaththa'ah perlu diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf Hijaiyah. Maka membaca huruf-huruf muqaththa'ah adalah dengan: Alif-Lam-Mim, Ya-Sin
- n. Hukum nun mati dan tanwin. Apabila nun mati (ِ) (dan tanwin (ُ ُ ُ)) bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah, hukum bacaannya adalah empat, yaitu Idgham Bigunnah/Bilagunnah, Izhar Halqi, Iklab, dan Ikhfa Haqiqi
- o. Hukum mim mati (ِ). Apabila mim mati bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah, hukum bacaannya ada tiga, yaitu: Idgham Mithlain, Ikhfa' Syafawi, dan Izhar Syafawi.
- p. Hukum Qalqalah. Huruf Qalqalah ada lima yaitu (Qof,Tho,Ba, (dan hukumnya ada dua, dengan bunyi sederhana jika huruf Qalqalah berada pada rangkaian kalimat dan disebut dengan Qalqalah Sughra (kecil), dan hukum bunyinya kuat dan dibaca tebal. Jika huruf Qalqalah berada di akhir kalimat yang disebut dengan Qalqalah Kubra (besar)

- q. Hukum Ra' (ر). Hukum membaca ra' ada tiga, yaitu ra' yang tebal, contoh: robbana (رَبِّ) ra' yang tipis contoh: uridu (اُرِيدُ), dan ra' yang boleh tebal dan tipis, contoh: kullu firqin
- r. Hukum mad. Maksud mad ialah memanjangkan bunyi suatu huruf. Huruf mad ada tiga, yaitu: yang terbagi kepada Mad Asli dan Mad Far'i dengan berbagai cabangnya.
- s. Hukum Idgham. Yaitu hukum Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutaqaribain, dan Idgham Mutajanisain.
- t. Tanda-tanda Waqaf (berhenti). Dalam Al-Qur'an terdapat tanda-tanda Waqaf yang perlu diperhatikan guna untuk memelihara kesempurnaan makna ayat yang dibaca.
- u. Cara membaca tanwin bertemu dengan huruf mati atau bertasydid. Jika tanwin bertemu dengan huruf yang mati atau bertasydid, maka tanwin tersebut ditukar menjadi nun (ن) berbaris bawah. Contohnya: khoironil-washiyyah
- v. Sujud Tilawah/Sajadah. Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat sajadah, yang apabila dibaca, maka orang yang membaca dan mendengarkannya disunatkan sujud

Sebelumnya, disebutkan terlebih dahulu beberapa langkah dalam penggunaan buku Al-Hira' (Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam) yang dikarang oleh Dr. H. Muhammad Roihan Nasution, Lc, M.A., yaitu sebagai berikut:

1. Guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pelajaran ketiga belas, cara membaca huruf-huruf muqatta'ah.
2. Bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaklah diperoleh seacara langsung dari guru yang mengajar.
3. Pelajar harus tuntas menguasai materi yang sudah diajarkan. Karena itu, guru harus membuat penilaian pada setiap akhir pelajaran. Jika pelajar ternyata belum tuntas menguasainya, guru tidak dibenarkan mengajarkan pelajaran berikutnya.

4. Contoh-contoh yang dimuat dalam al-Hira' tersebut dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatannya lemah, perlu mengulangi pelajaran berkenaan sehingga betul-betul dipahami.
5. Guru harus memperdengarkan bunyi huruf yang dimatikan dan menyuruh para pelajar untuk mengulangnya sehingga mereka betul-betul dapat membacanya. Hal ini dilakukan pada pelajaran yang sulit, seperti pelajaran ketujuh dalam buku Al-Hira

2. Tujuan Penggunaan Al-Hira

Adapun tujuan dari pada penggunaan metode Al-Hira' adalah supaya peserta bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Untuk itu perlu penulis bahas apa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa "kemampuan" adalah kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan menurut norma tertentu. Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). Muhaimin mengatakan bahwa istilah baca mengandung tilawah yaitu mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak kebijaksanaannya, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mempergunakan metode Al-Hira' ini, komunikasi antara guru dengan siswa harus lebih ditingkatkan, apalagi yang sedang dihadapi adalah anak-anak yang masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang serta cenderung memaksakan kehendaknya, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak tersebut. Menurut Gunarsah komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat terwujud bila guru mengenal siswa dengan baik, sebab jika guru mengenal siswanya dengan baik, maka banyak manfaat yang didapat dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan.⁴² Apabila guru mengenal siswanya, maka guru akan memperoleh manfaat yang menunjang kegiatannya, yaitu :

- a. Untuk menyesuaikan tujuan dan cara-cara mengajar dengan kebutuhan serta latar belakang anak tersebut.
- b. Untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan anak.
- c. Untuk mengadakan evaluasi yang tepat.
- d. Untuk memberikan guidance.

Pengajaran Al-Quran dengan metode Al-Hira' guru harus menggunakan metode mengajar tertentu sesuai dengan kondisi para siswa yang ditemui. Seperti disebutkan oleh Chalidjah Hasan (1994 : 112) bahwa metode dapat disebutkan baik bila didasarkan pada beberapa faktor di antaranya yang utama yaitu, tujuan yang akan dicapai siswa (anak didik) dan guru.

3. Keunggulan Metode Al-Hira'

- a. Belajar dari yang sulit kepada yang mudah secara berangsur-angsur dengan melaksanakan latihan ucapan atau menyebutkan kalimat-kalimat dengan cara tanpa dieja.
- b. Anak dituntut agar aktif dan belajar mandiri pengawasan dari guru, sehingga anak dapat mahir dalam bacaan-bacaannya dalam tempo relative singkat.
- c. Tanda bacaan dipelajari dengan pembiasaan bacaan, sehingga tidak terikat dengan hafalan-hafalan, tetapi terlatih sampai menyebutkan setiap huruf.
- d. Metode Al-Hira'' diberikan secara bervariasi, selain dengan cara perseroangan dilakukan pula secara berkelompok, sehingga siswa dapat belajar dengan giat dan pelajarannya dapat ditambah tanpa terikat dengan orang lain.

4. Karakteristik Metode Al-Hira

Dalam pengajaran metode Al- Hira terdapat beberapa karakteristik di antaranya:

- a. Dalam pengajaran metode Al-Hira guru tidak di perbolehkan mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa kecuali siswanya sudah tau apa itu huruf hijaiyah

- b. Metode Al- Hira bisa di peruntukkan untuk siswa yang bisa tulis baca dan tidak bisa tulis baca (bagi yang tidak bisa tulis baca maka cara mengajarkannya dengan menggunakan roman wajah)
- c. Setiap Code yang ada dalam buku Al-Hira di ulang ulangi sampe siswa mengingat ketika dalam perakteknya membacanya tidak di perbolehkan melihat kode ke halaman sebelumnya, maka guru harus menyiapkan kertas gunanya menulis kode untuk mengingatkan siswa kembali
- d. Pada praktek kalimat yang 3 huruf siswa disuruh membacanya dengan cepat walau awalan perlahan

5. Sejarah pembukuan Al – Hira

Al-Hira' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an terbaru dewasa ini. Di tengah maraknya dan banyaknya muncul metode pembelajaran Al-Qur'an, Al-Hira' pun muncul sebagai salah satu metode pengajaran Al-Qur'an dengan kekhususan dan keunikan tersendiri. Metode ini bertujuan memberikan teknis tersendiri, sehingga terdapat alternatif yang beragam dalam pembelajaran AL-Qur'an. Metode ini diharapkan mampu berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa untuk mencetak generasi qur'ani di Indonesia khususnya dan Asia Tenggara umumnya. Metode Al-Hira' ini didesain dengan sebaik mungkin oleh ustadz Dr.H.Muhammad Roihan Nasution Lc. Ia memaparkan bahwa berhubung karena pengetahuan tentang tilawah AL-Qur'an merupakan pengetahuan awal dan dasar ilmu AL-Qur'an yang beraneka ragam, ia merasa terpanggil untuk menyusun sebuah buku yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mempelajari tilawah AL-Qur'an secara cepat dan mudah. Dengan izin Allah Ta'ala pengarang buku AlHira' telah berhasil menyusun sebuah buku yang mulanya diberi nama Ar-Ruh Al-Amin Belajar Membaca AL-Qur'an Bertajwid dalam Masa 50 jam Buku tersebut telah dicetak berulang kali di Malaysia dan ratusan ribu eksemplar buku telah terjual. Tetapi setelah mengkaji dan meneliti isinya kembali, beliau berpendapat bahwa kualitasnya secara keseluruhan masih dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, ia kemudian menyusun sebuah buku yang diberi judul Al-Hira' Boleh Membaca AL-Qur'an dalam Masa 24 jam. Selain telah diterbitkan dan

diperjual belikan di Malaysia, juga telah tersebar di berbagai pelosok negara Indonesia. Kemudian untuk edisi Indonesia cetakan kedua judulnya diubah, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu Al-Hira'; Dapat Membaca AL-Qur'an dalam Tempo 24 Jam. Buku ini lebih praktis dan lebih mudah dipahami oleh para pengguna serta sesuai dengan semua tingkatan umur.

B. Kualitas Bacaan Al-Quran

1. Pengertian Kualitas

Kualitas dalam pendidikan adalah suatu kondisi atau sifat yang menentukan nilai atau kemampuan suatu sistem pendidikan, proses pembelajaran, atau hasil pendidikan untuk memenuhi kebutuhan atau harapan masyarakat, siswa, dan orang tua. Kualitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai: Kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil yang dicapai. Jadi kualitas itu merupakan nilai tinggi dari setiap orang. Kualitas merupakan salah satu faktor penting dalam dunia bisnis maupun non bisnis dimana baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, derajat, atau mutu. Ada banyak sekali definisi dan pengertian kualitas, walaupun sebenarnya pengertiannya tidak jauh beda antara yang satu dengan yang lain. Beberapa pengertian mengenai kualitas menurut para ahli yaitu:

- a. Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) dalam Ariani (2008), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.
- b. Tjiptono (2004), mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan (fitness for use). Definisi ini menekankan orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.

- c. Sunyoto (2012), kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan
- d. Kotler (2005), beranggapan bahwa kualitas adalah keseluruhan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat
- e. Menurut Goetsch dan Davis (2005), kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas dapat dicapai apabila suatu perusahaan dapat memaksimalkan apa yang menjadi tujuan perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas yang dihasilkan, maka semakin baik pula reputasi yang didapat oleh perusahaan yang menerapkannya

2. Karakteristik bacaan Al-Quran yang baik

Al-Quran merupakan kalamullah yang harus di jaga dan di baca dengan baik karena setiap ayat yang kita baca mendapat pahala di sisi Allah SWT maka dari itu perlulah bagi setiap manusia yang membaca Al-Quran memiliki kualitas dalam membaca Al-Quran

Maka dari itu ada beberapa metode yang harus di kuasai atau di pahami agar v dapat meningkatkan bacaan Al- Quran dengan baik adalah sebagai berikut(Ashadiqi et al., 2020)

- a. Ilmu Tajwid Ilmu Tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Quran dengan sebaikbaiknya. Pembahasan utama atau yang dipelajari dalam ilmu tajwid adalah huruf yang berjumlah 29, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam macam hubungan[5]. Tajwid sendiri jika dilihat dari bahasa berasal yang ت دا - ت دا - د - د) “ Jawwada ” kata dari mempunyai arti melakukan sesuatu dengan indah, bagus, dan membagikan. Sedangkan di dalam Ilmu Qiraah,

tajwid mempunyai arti mengeluarkan huruf dari tempatnya yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki huruf tersebut. Tajwid 1

Secara etimologi, kata tajwid merupakan bentuk mashdar dari kata jawwada yang berarti memperbaiki/memperindah(at-Taḥsīn). Sedangkan menurut terminologi, tajwid adalah

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

Mengeluarkan setiap huruf dari tempat kelurnya serta memberikan haq dan mustahaq dari setiap sifat sifaat hurufnya(Ishaq & Nawawi, 2017)

Tajwid adalah memperbaiki atau memperindah mengucapkan setiap huruf dan makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya(Syaifullah et al., 2021)

Tajwīd secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata Jawwada dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran maupun bukan(Akbar, 2013)

a. Tahsin Al-Quran

Tahsin menurut bahasa berarti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik dan membuat lebih baik dari semula¹². Ini berarti bahwa ada tuntutan agar dalam membaca al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya keaslian praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Menurut Abdur rauf metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah AlQur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.

b. Makharijul Huruf

Menurut Imam Ibnu Jazari Makharijul huruf dibagi menjadi 17 dan terkumpul dalam pembagian 5 kelompok makharijul huruf, yaitu sebagai berikut:

- Al-Hawah atau Al-Jaufi yaitu makharijul huruf yang keluar dari rongga mulut dan merupakan huruf Mad (Farida, 2022). Cara melafalkannya dengan membuka mulut secara sempurna dan terbuka menyeluruh serta bibir bagian bawah diturunkan. Selanjutnya dalam melafalkan huruf wawu (و) (kedua bibir terlebih dahulu di moncongkan kemudian diregangkan. Huruf-hurufnya yaitu: Alif mati yang jatuh setelah kharakat fatkhah, Ya mati yang jatuh setelah kharakat kasroh, dan Wawu mati yang jatuh setelah kharakat dhammah
- Asy-Syafatain artinya kedua bibir. Makhrajnya yaitu seperti huruf Ba (ب) (pelafalannya kedua bibir ditekan tapi tidak dimasukkan, kemudian huruf mim (م) (pelafalannya bibir ditutup tidak ditekan dan tidak dimasukkan, dan huruf wawu (و) (pelafalannya yaitu dengan memoncongkan dan merenggangkan kedua bibir. Selanjutnya ada Asy-Syafawiyah yang merupakan bagian dari Asy-Syafatain, hurufnya yaitu Fa' (ف) (makhrajnya bibir bawah bagian dalam menempel pada ujung dua gigi depan atas
- Al-Lisani artinya lidah, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah dari lidah. Al-Lisan dibagi menjadi 4 yaitu :Ujung lidah,tengah lidah,pangkal lidah,pinggir lidah
- Al-Khalqi artinya tenggorokan. Al-Khalqi dibagi menjadi 3 bagian yaitu,ujung tenggorokan,tengah tenggorokan,pangkal tenggorokan
- Al-Khoisyum artinya rongga hidung. Hurufnya yaitu setiap ح dan ه yang bertasydid disebut juga dengan ghunnah(Aini & Mawadah, 2023)

3. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran memiliki banyak keutamaan dan manfaat, baik di dunia maupun di akhirat. Berikut beberapa keutamaan membaca Al-Quran:

Keutamaan Spiritual

- Meningkatkan iman dan takwa: Membaca Al-Quran dapat meningkatkan iman dan takwa kita kepada Allah SWT.
- Mendapatkan pahala: Setiap ayat Al-Quran yang dibaca memiliki pahala yang besar.
- Mendapatkan ampunan: Membaca Al-Quran dapat mendapatkan ampunan dari Allah SWT.

Al-Quran merupakan pedoman bagi seluruh makhluk didunia ini dimana di dalam Al-Quran sudah di jelaskan segala kehidupan yang akan di jalani oleh stiap makhluk. Maka dari itu Al- Quran ini merupakan kitab suci paling mulia dan mukjizat bagi nabi muhamad SAW.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang disukai Allah SWT. Ibadah ini memiliki keutamaannya tersendiri. Salah satunya adalah menjadi syafaat bagi yang membacanya di hari kiamat nanti. Terutama di bulan Ramadan seperti sekarang di mana setiap pahala yang diterima dilipat gandakan. Karenanya akan sayang apabila momen Ramadan tidak dilalui dengan membaca Al-Qur'an.

- Al-Qur'an Menjadi Syafaat saat Hari Kiamat Dari Abu Umamah al Bahili, Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya." (HR. Muslim). Hadis ini memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama harian kita. Dan nantinya di akhirat Al-Qur'an akan menjadi sahabat kita sama seperti kita kebersamaanya di dunia. Jika kita menjaga kelestariannya dengan membaca serta berpegang teguh pada isi kandungannya, niscaya Al-Qur'an bisa menjaga kita dengan memberikan syafaat di akhirat nanti.
- Al-Qur'an Menjadi Syafaat saat Hari Kiamat Dari Abu Umamah al Bahili, Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya." (HR. Muslim). Hadis ini memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama harian kita. Dan nantinya di akhirat Al-Qur'an akan menjadi sahabat kita sama seperti kita kebersamaanya di

dunia. Jika kita menjaga kelestariannya dengan membaca serta berpegang teguh pada isi kandungannya, niscaya Al-Qur'an bisa menjaga kita dengan memberikan syafaat di akhirat nanti.

- Mendapatkan Ketenangan dan Naungan Malaikat Mengutip detikSulsel, dalam buku Tuntunan Ibadah Ramadan dan Hari Raya yang ditulis oleh M. Nielda dan R. Syamsul B., disebutkan seseorang yang membaca serta mempelajari Al-Qur'an saat bulan Ramadan akan mendapat ketenangan dan diberikan naungan oleh para masyarakat.

Mendapatkan Jaminan Surga dari Allah SWT

- Dalam buku Ramadan Ensiklopedis oleh Prof. Dr. Abdul Pirol dan Abdul Mutakabbir, diterangkan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat jaminan ditempatkan oleh Allah SWT di surga.

4. Metode Metode lain cepat belajar Al-quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS.Poerwadarminta (1987:934), kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan al- Qur'an antara lain: Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata qoroo-in" yang berarti "qorina". Maksudnya bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan (Mujid, 2008:30). Menurut pendapat yang termasyhur kata "Qur'an" berasal dari kata "qara'a" yang berarti "bacaan". Pengertian ini diambil berdasarkan ayat al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat: 17-18. Dengan Bunyi

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Makna dari ayat tersebut, yang merupakan bagian dari Al-Qur'an, bisa dipahami sebagai jaminan dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW bahwa

Dia-lah yang akan mengumpulkan (atau mengukuhkan) ayat-ayat Al-Qur'an di dalam dada Nabi dan membuatnya mampu untuk membaca serta memahaminya.

Mempelajari dan mengajarkan ilmu al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam, karena al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama, di samping juga sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan setiap manusia didunia dan merupakan petunjuk keselamatan manusia di alam akhirat iqra

Adapun tingkat kemahiran membaca al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut:

- Tingkat dasar yaitu dapat membaca al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu)
- Tingkat menengah yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
- Tingkat maju yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
- Tingkat mahir yaitu dapat membaca al-Qur'an dalam berbagai cara (qiraat)

Dengan metode iqra' yang menggunakan pendekatan Shautiyah, Ustadz As'ad Humam menyusun dan mengeksperimentasikan Metode Iqra'. Dengan menggunakan metode tersebut anak-anak bisa membaca al-Qur'an dalam waktu yang relative lebih singkat dibanding Metode Baghdadiyah. Pada tahun 1991 Menteri Agama RI saat itu Munawir Syadjali meresmikan metode ini sebagai metode membaca al-Qur'an yang berlaku untuk seluruh Indonesia dengan Juz' Amma, dimana didalamnya terdapat surat-surat pendek dari al-Qur'an juz 30 yang mayoritas banyak digunakan dalam ibadah sholat lima waktu dan sholat sunnah

Metode iqra' adalah salah satu metode yang digunakan dalam membaca Al-Quran. Metode iqra' adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cepat melalui pendekatan CBSA, privat dan asistensi. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) artinya murid aktif sedangkan guru hanya menyimak bacaan murid kecuali hanya sekedar memberikan contoh pokok pelajaran

saja. Privat, artinya guru menyimak seseorang demi seseorang, sedang bila secara klasikal dilengkapi dengan alat peraga. Asistensi, artinya setiap murid yang lebih tinggi tingkatan pelajarannya membantu menyimak murid lain yang bacaannya lebih dibawah (Yolanda, 2018).

Metode Qiro'ati, Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Modul pembelajaran metode ini diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah direvisi dan ditambah materi yang cocok.

Metode Qiroati adalah model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung (tanpa ejaan) dan menerapkan atau menerapkan kebiasaan membaca Tartil sesuai kaidah membaca (Zarkasiy, 1989). Yang mendasari pengertian hukum Qiroati adalah membaca Alquran secara langsung dan membiasakan membaca Tartil sesuai kaidah Tajwid. yang ditulis dalam bahasa Arab secara langsung tanpa penjelasan cara pengucapannya (Supardi, 2004). Belajar membaca Alquran menggunakan metode pembelajaran Qiroati dengan kalimat sederhana sesuai kebutuhan dan jenjang materi. Tujuan utama dari metode Qiroati adalah tidak hanya agar siswa dapat membaca AlQur'an dengan cepat dan mudah, tetapi juga agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar sesuai kaidah Bacaan Tajwid. Ukuran standar kemampuan siswa adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat, dan tidak memberikannya kepada siswa yang bisa membaca tetapi tidak lancar

Kelebihan dari metode Qiroati yaitu ketukan, ketukan ini digunakan saat mengajarkan metode Qiroati, sehingga siswa dapat mengetahui bahwa bacaan pendek itu pendek dan bacaan panjang itu panjang. Kekurangan dari metode qiroati ini adalah bagi yang belum lancar membaca, guru terus meminta santri untuk mengulangnya sampai benar-benar fasih dalam mengaji.

Qiroati Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan

oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Siswa dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat: Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas dan lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

Metode Ummi. Metode Ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Alquran dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Alquran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat.

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah: Hafalan, eja, modul, tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu: a. Kelebihan. Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan

materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah. Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain. Sedangkan kekurangannya yakni : Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja. Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca, serta kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja. **Iqra2**

Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dari sebuah penulisan. Ini bertujuan sebagai pembandingan antara acuan yang ditentukan. Ini bertujuan menjadi fokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta menjadi pemetaan yang dilakukan peneliti.

Tabel: 1 Kajian Terdahulu

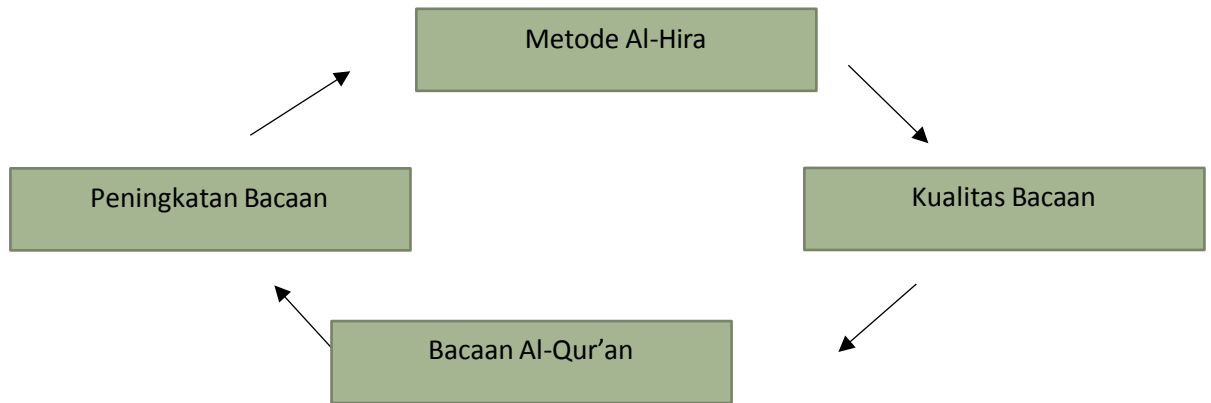
No	Nama Penulis	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suparman Rambe	Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa dengan metode Al-hira siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Sapiro, kecamatan Sapiro kabupaten Tapanuli selatan	Penggunaan metode Al-Hira dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sapiro. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62% dengan	Dari kedua penelitian ini sama – sama menggunakan metode Al-hira dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Al Quran	Penelitian ini tidak hanya membahas peningkatan kemampuan membaca Al-quran saja melainkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian pengaruh metode Al-hira dalam

			persentase ketuntasan dari 22,22 (8 siswa yang tuntas), pada siklus II nilai rata-rata 70,14 dengan persentase ketuntasan 80,56 (29 siswa tuntas).		meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SMP Nurul Hasanah, penelitian ini hanya berfokus terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-quran siswa
2	Muhammad nasir nasution	pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Al hira di pengajian darul muta'allimin desa panyabungan jae	kegiatan Pembelajaran membaca Al-Qur'an di pengajian Darul Muta'allimin dengan menggunakan metode Al-Hira` tergolong cukup efektif karena guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan buku pedoman Al-Hira` secara baik dan benar.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode Al - Hira	Penelitian ini hanya berfokus kepada pembelajaran Al - Quran di dalam ruanglingkup pengajian darul muta'allimin Sedangkan penelitian pengaruh metode Al-Hira dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa hanya berfokus kepada siswa saja

D. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir yang juga di sebut dengan alur pemikiran sendiri dari seorang penulis atau peneliti. Berdasarkan pemaparan yang sudah di kemukakan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang sudah di jelaskan menjadi acuan peneliti dalam menyusun konsep dalam sebuah pengaplikasian penelitian ini.

Berdasarkan apa yang tertera di atas maka di konsepkan ilustrasi kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar. 1 kerangka pemikiran

E. Hipotesis

Hipotesis berperan sebagai respons sementara terhadap permasalahan yang telah ditetapkan dalam konteks penelitian. Istilah sementara digunakan karena jawaban yang diberikan hanya bersumber dari dasar teori yang sesuai, tanpa adanya dukungan dari data empiris yang diperoleh melalui pengamatan di lapangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini cenderung bersifat teoritis dibandingkan empiris, karena belum didukung oleh hasil observasi. Dari penelitian ini, memuat dua hipotesis yang dipakai yaitu

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif atau kerja. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini yakni:

H_a : Ada Pengaruh penggunaan metodologi Al-Hira terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Quraan siswa Di SMP Nurul Hasanah.

Hipotesis nol (H_o) dalam penelitian ini yakni

H_o : Tidak ada Pengaruh penggunaan metodologi Al-Hira terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Quraan siswa Di SMP Nurul Hasanah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian ini menggunakan angka atau statistik, dan tidak menggunakan kata-kata, Perilaku dan pengalaman baik dari Individu atau kelompok yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian eksperimen, Penelitian eksperimen merupakan kegiatan percobaan yang dilakukan untuk mencari adakah pengaruh metode Al- Hira terhadap kualitas bacaan Al-quran siswa. dengan menggunakan metode Tes (siswa membaca Al-Quran satu persatu) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam membaca Al-Quran

B. Lokasi dan waktu

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan tempat penelitian di SMP Nurul Hasanah Jln Amal Bakti, Tembung di karenakan dari observasi yang dilakukan siswa di SMP itu masih Ada yang belum bisa baca Al- Quran dan juga yang terbata bata. Dan waktu penelitian yang direncanakan peneliti 1 bulan penuh mulai dari 26 februari 2025 sampai dengan 26 maret 2025

C. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan yakni terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Sumber data primer : merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak pertama yaitu kepala sekolah dan guru guru di SMP Nurul Hasanah
- b. Sumber data Skunder : merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumentasi, buku buku maupun jurnal yang dapat mendukung proses penelitian yaitu arsip – arsip sekolah SMP Nurul Hasanah

D. Teknik pengambilan data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengambilan data yakni

a. Observasi

Observasi menurut Lexy Moleong (2006) suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara saksama terhadap variabel-variabel yang diamati di dalam suatu situasi. Dalam pandangan Moleong, observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melibatkan pengamatan yang saksama terhadap variabel tertentu. sedangkan thomas Blubaugh berpendapat bahwa observasi itu suatu metode penelitian yang melibatkan pengamatan dan pencatatan perilaku atau kejadian secara langsung, tanpa manipulasi atau pengaruh dari peneliti. Dalam definisi ini, Blubaugh menekankan pada aspek pengamatan langsung dan ketidakcampuran peneliti dalam situasi yang diamati. observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati langsung perilaku atau fenomena yang terjadi di lapangan. Terdapat beberapa jenis observasi yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati untuk mendapatkan pemahaman mendalam; observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan; observasi terstruktur, yang dilakukan dengan instrumen atau pedoman observasi yang telah ditentukan sebelumnya, fokus pada aspek-aspek tertentu; dan observasi tidak terstruktur, yang lebih bebas dan fleksibel, memungkinkan peneliti mencatat fenomena yang terjadi secara alami. Selain itu, ada observasi tersamar, di mana responden tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati, serta observasi terbuka, di mana responden sadar bahwa mereka sedang diamati, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Jenis observasi yang digunakan bergantung pada tujuan penelitian dan konteks pengamatan yang diinginkan.

Dalam Penelitian peningkatan kualitas bacaan Al – Quran di SMP Nurul Hasanah Beberapa pihak dapat di jadikan sebagai target observasi meliputi siswa/siswi untuk mengetahui apakah setiap siswa sudah bisa baca

Al- Quran atau masih ada yang belum bisa ataupun masih terbata bata kemudian apa yang menjadi peroblem kenapa siswa masih banyak yang belum tuntas. selain siswa guru juga menjadi target observasi peneliti apakah seorang guru sudah mengajarkan siswa nya belajar Al- Quran dengan maksimal. selain dari itu metode juga merupakan hal paling penting dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap Al – Quran dan dengan metode yang tepat dapat juga meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran. Teknik ini dilakukan untuk memaksimalkan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bacaan Al- Quran siswa di SMP Nurul Hasanah Jln Amal Bakti Tembung.serta mencari tahu metode apa yang di terapkan oleh seorang guru kepada siswa SMP Nurul Hasanah.selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dari siswa yang masih banyak belum bisa membaca Al- Quran dengan baik dan benar.

b. Eksprimen

Menurut Sugiyono (2012), mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan. Kemudian, menurut Arikunto (2006), mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen ini merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (kausal) antara dua faktor yang sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Terdapat beberapa eksperimen yang umum di lakukan dalam penelitan yaitu :Eksprimen murni,dimana metode eksperimen murni ini sesuai dengan prosedur dan memenuhi syarat syarat yang sudah di tetaapkan dalam eksperimen.eksprimen kuasi,eksprimen kuasi ini penelitian yang tidak menngunakan pihak lain melainkan kelompok yang sudah ada.eksprimen lemah, dimana penelitian ini desain dan tata caranya eksperimen tetapi variabelnya tidak diawasi/kontrol sama sekali, eksperimen subyek tunggal,dimana penelitian eksperimen ini di lakukan terhadap satu subjek atau kasus tunggal. Dalam penelitian peningkatan kualitas bacaan Al- Quran siswa di SMP Nurul Hasanah siswa menjadi objek dalam eksperimen ini

dimana setiap siswa membaca Al- Quran dari siswa yang pertama sampai yang terakhir dari eksperimen tersebut kita bisa mendapatkan data yang lebih dalam dan kuat dan dari eksperimen tersebut peneliti bisa mengetahui dimana kekurangan dan kelebihan dari setiap siswa dalam membaca Al – Quran.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih dalam untuk menjadi bahan dalam penelitian pengaruh metode Al- Hira dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa di SMP Nurul Hasanah Tembung.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi mencakup berbagai jenis sumber data yang dapat mendukung analisis. Dokumentasi tertulis meliputi dokumen resmi seperti surat-menyurat, buku, artikel ilmiah, serta kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi visual termasuk foto, video, dan grafik yang menggambarkan situasi atau peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi video siswa membaca Al – Quran dapat di jadikan sebagai bahan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Selain itu, dokumen hasil penelitian sebelumnya, seperti laporan, tesis, dan disertasi, juga digunakan sebagai sumber data untuk memperkaya pemahaman dan landasan penelitian. Semua jenis dokumentasi ini penting untuk memberikan bukti yang mendukung temuan dan memperluas wawasan dalam penelitian.

Teknik ini dilakukan untuk memaksimalkan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bacaan Al- Quran siswa di SMP Nurul Hasanah Jln Amal Bakti,Tembung

E. Teknik analisis data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik dalam menganalisis data, yaitu:

a. Analisis Deskriptif

Teknik ini di gunakan untuk menggambar,meringkas,kemudian menampilkan data,dengan analisis deskriptif ini juga dapat mengidentifikasi kesalahan yang mungkin ada dalam penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga Nalidasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini. Adapun salah satu jenis penelitian adalah: Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan setelah ada penelitian lain dan dilaksanakan dalam bentuk penelitian baru. Penelitian ini adalah jenis turunan dari penelitian terapan. Tujuan metode penelitian ini sebagai evaluasi pada sebuah keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan, serta kelayakan suatu program, produk, atau kegiatan tertentu, yang pada akhirnya bisa mendapatkan perbaikan agar hasilnya lebih baik (Dr.Muhammad Ramadhan, 2021)

b. Analisis Parametrik

Metode analisis statistik yang digunakan untuk Menganalisis data yang memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi asumsi tertentu. Analisis farametrik digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat penafsiran atau proses membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel

Salah satu jenis dari bagian statistik yaitu statistik parametrik. Statistik Parametrik yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah data menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Statistik parametrik juga merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal (ANALISIS UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENNGUNAKAN STATISTIK PARAMETRIK, 2024)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nurul Hasanah

Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. Amal Bakti No. 69-B Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah berdiri pada tanggal 6 Juni 1997. Lembaga pendidikan ini tidak seperti sekolah swasta sekarang yang didirikan dengan dana besar, Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah didirikan dengan modal niat, semangat dan keikhlasan oleh suatu kaum ibu-ibu yang tergabung dalam suatu pengajian yang bernama Nurul Hasanah.

Yayasan Nurul Hasanah dimotori oleh beberapa orang yaitu:

1. H.M Sugio
2. M. Ahmad Baron
3. Padiran S.Pd
4. H. Suparlan, S.Pd.,M.Pd., Kons.
5. Siti Kurniati.P
6. Hj. Nurmadiyah.P,S. Ag.,S.Pd.,M.Pd.

Seiring berjalannya waktu, Yayasan Pendidikan Nurul Hasana terus berkembang menjadi lebih baik. Melanjutkan upaya Anda akan memberi Anda hasil terbaik. Yayasan Pendidikan Nurul Hasana yang berawal dari sebuah rumah yang dijadikan taman kanak-kanak, kini telah berkembang menjadi lembaga pendidikan terkemuka di Kabupaten Deli Serdang, khususnya di Kabupaten Perkat Sey Tuan. Hal ini disebabkan berbagai program dicanangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seolah telah menjadi hukum alam, bahwa semakin tinggi sebuah pohon maka semakin kencang pula angin menerpanya. Hal ini juga terjadi dengan Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah. Bencana angin puting beliung pada tahun 2003 adalah puncak dari hambatan yang memporak-porandakan bangunan sekolah. Bayangkan, dalam usianya yang baru menapaki usia 6

tahun, Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah telah mendapat suatu cobaan yang dapat meruntuhkan eksistensinya. Namun bencana tersebut tidak menyurutkan langkah para guru, pihak yayasan dan murid untuk tetap berkiprah dan meraih cita-cita. Kerja sama semua elemen sekolah menghasilkan suatu semangat yang luar biasa yang pada akhirnya mampu mengatasi masalah yang menimpa.

Kerja keras ini berbuah manis, dengan adanya pengakuan dari Dinas Pendidikan Deli Serdang yang mengeluarkan Akreditasi dengan predikat A untuk SD. Bahkan kini, Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah merupakan Satu-Satunya sekolah di Kabupaten Deli Serdang yang mendapat izin untuk membuka program Akselerasi (percepatan belajar) untuk SD dan SMP. Dimana masa belajar hanya 5 tahun (SD) dan 2 tahun (SMP). Tentu calon siswa akselerasi di jaring melalui tes akademik dan tes IQ (minimal IQ siswa akselerasi 130).

Kini diusianya yang ke 13 tahun, Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah semakin percaya diri untuk menatap masa depan, demi mewujudkan sebuah visi "Menjadikan sekolah yang unggul dan model". Adapun profil Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara :

1. Nama Madrasah Lengkap : Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah
2. NPSN : 10213979
3. Alamat Madrasah : Jl. Amal Bakti No. 69-B Tembung
4. Kecamatan : Percut Sei Tuan
5. Kabupaten : Deli Serdang
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Kode Pos 20371
8. Email : ypnurulhasaniah@gmail.com
9. Waktu Belajar : Sekolah Siang
10. Status : Swasta
11. Tahun Berdiri : 06 Juni 1997
12. Nama Ka Madrasah : Dr. Nurmadiyah, M.Pd, S.Pd
13. Pendidikan Terakhir : S3
14. Status & Predikat Akreditasi: B

Adapun Visi Dan Misi dari Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah ialah Visi : “Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta unggul dalam prestasi, disiplin dalam ilmu pengetahuan, luhur dalam budi pekerti, berwawasan lingkungan serta mampu bersaing dalam dunia global.”

Misi :

1. Mewujudkan kualitas (mutu pendidikan) di SMP Swasta Nurul Hasanah . melalui pembelajaran berkarakter.
2. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang IPTEK, olahraga dan kebudayaan.
4. Menyediakan tenaga pendidik yang professional yang memiliki kompetensi dibidangnya serta memotivasi para guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Menumbuhkembangkan peran serta msyarakat, serta memberdayakan seluruh organisasi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.
6. Menumbuhkembangkan peserta didik tentang budaya disiplin, budaya malu dan menjauhi narkoba

2. Kondisi Sekolah

a. Data Guru dan Karyawan

Seluruh jumlah tenaga pendidik yang bertugas Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah berjumlah 14 orang untuk mengetahui keadaan jumlah guru dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Guru Dan Keadaan Karyawan Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah

No	Nama Guru	Nama Tmpat Tugas	Guru Bidang Studi	Jabatan
1	Sumarni S.Pd	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Ilmu Pengetahuan sosial	Kepala Sekolah
2	Siti Sri Rahayu	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Bahasa Indosnesia	Operator Sekolah
3	Dewita Mayura	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Seni Budaya	Guru
4	Nur Amira	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Pendidikan Agama Islam	Guru
5	Arman Kelana S.Pd	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Bahasa Ingris	Guru
6	Della Dwi Putri S.Pd	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru
7	Koko Pribadi S.Pd	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Ilmu Peengetahuan Alam	Guru
8	M.Risky Ismail	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Seni Budaya	Guru
9	Reza	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Matematika	Guru

10	Wahyu Lindiya Putri	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Bahasa Indonesia	Guru
11	M. Faizal Oloan	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Penjas	Guru
12	M.Zega	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Penjas	Guru
13	Putri Ariani Hrp	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Pendidikan Kewarganegaraan	Guru
14	Zuhra Husna S.Pd	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	Matematika	Guru

b. Data Siswa

Sekolah Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah pada tahun ajaran 2024/2025 memiliki 98 siswa. Pada kelas VII-1 terdapat 20 siswa, kelas VII-2 terdapat 21 siswa, kelas VIII-1 20 siswa, kelas VIII-2 20 siswa, kelas IX 17 siswa

c. Data Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan lembaga formal yang di posisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan. Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah memiliki sarana dan fasilitas yang memadai pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3
Prasarana Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium	2
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Bk	1
8	Ruang UKS	1
9	Musholla	1
10	Kamar Mandi Siswa	6
11	Kamar Mandi Guru	2
12	Lapangan	2
13	Ruang Osis	-
14	Gudang	1
15	Ruang Bangunan	1
16	Ruang Sirkulasi	1
Jumlah Keseluruhan		29

Sumber: Data Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah 2024. Dari data di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah. Saran dan Prasarana yang lengkap dapat menjadi daya tarik orang tua untuk memasukkan anaknya ke dalam sekolah tersebut. Yayasan Pendidikan SMP Nurul Hasanah memiliki 22 prasarana di sekolah tersebut. 22 Prasarana di sekolah tersebut masih tergolong dalam keadaan bagus atau baik. Prasarana tersebut masih memadai. Saran penulis, jika prasarana di tambahkan atau di kembangkan lagi maka prasarana di sekolah tersebut akan tergolong sangat baik.

3. Karakteristik Responden

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas VIII-1 dengan jumlah total siswa sebanyak 35 siswa. Adapun karakteristik responden sebagai berikut: Karakteristik responden berdasarkan kelas Untuk karakteristik responden berdasarkan kelas dapat di golongan sebagai berikut:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
	VII- Reguler	32	100%
Total		32	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa dalam satu kelas itu berjumlah 32 orang. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat di golongan sebagai berikut:

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	14	45%
2	Perempuan	18	55%
Total		32	100%

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat di golongan sebagai berikut:

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	13 Tahun	25	93 %
2	14 Tahun	7	07 %
Total		32	100%

Tabel 7
kemampuan membaca Al-Quran siswa

No	Nama	Kemampuan
1	Edis nur fazri	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah
2	Fachrizi malik	Belum Lancar
3	Fadli andika manday	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
4	Fauziyah nur	Belum Lancar
5	Fitri wulan sari	Belum Lancar
6	Ilham Mubarak	Belum Lancar
7	Khadijah syaputri	Belum Lancar
8	M. Hafis	Terbata Bata
9	Mhd. Aswan azhari	Terbata Bata
10	Muhammad al fath simbolon	Terbata Bata
11	Muhammad nafis raihan	Terbata Bata
12	Nazwa indrianiazoya	Terbata Bata
13	Nugie alza	Terbata Bata
14	Nur'aini	Terbata Bata
15	Primo setio iravan	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
16	Febby Yolanda Siregar	Terbata Bata
17	Qorry qhoirunisah	Terbata Bata
18	Alvino Syahreza	Terbata Bata
19	Reno prayoga	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
20	Shaka ziggy rizqullah	Terbata Bata
21	Silviani	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
22	Widiya nilda	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah

23	Zahara maharani putri	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah
24	RAKA	Belum Lancar
25	Edis nur fazri	Belum Lancar
26	Fachrizi malik	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
27	Fadli andika manday	Belum Lancar
28	Fauziyah nur	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah
29	Fitri wulan sari	Belum Lancar
30	Ilham	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
31	Khadijah syaputri	Belum Lancar
32	M. Arkhan	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah

4. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana peneliti memberikan perlakuan langsung kepada sampel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kualitas bacaan Al-QURAN siswa kelas VII dengan menerapkan metode Al-Hira. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 minggu, dimulai hari Senin, 10 Februari 2025 hingga Kamis, 20 februari 2025 dengan total 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa menjalani pretest untuk mengetahui kemampuan membaca Al-quran siswa sebelum diberikan perlakuan Selanjutnya pembelajaran menggunakan metode eksperimen dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan posttest untuk mengetahui kualitas bacaan Al-quran siswa setelah menggunakan metode eksperimen. Selama proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan metode metode Al-Hira Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan penyusunan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 8: Jadwal Pelaksanaan Penelitian kelas Eksperimen

No	Hari / Tanggal	Kegiatan Pembelajaran
1	Senin, 10 Juni 2025	Pelaksanaan pretest
2	Rabu, 12 Juni 2025	Pelaksanaan metode pembelajaran
3	Jum'at, 14 Juni 2025	Pelaksanaan metode pembelajaran
4	senin, 17 Juni 2025	Pelaksanaan metode pembelajaran
5	Rabu 19 Juni 2025	Pelaksanaan Postest

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian terhadap Peningkatan kualitas bacaan Al –Quran siswa kelas VII.

a. Pertemuan Pertama (Pretest)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 pada jam pembelajaran ke-2 dan ke-3. Pada pertemuan ini dilakukan pemberian tes awal (pretest) kepada siswa kelas VII. Dimana peneliti berperan sebagai guru dan menyuruh setiap individu untuk membaca Al-quran secara langsung di depan kelas secara bergiliran. Adapun penilaian yang di lakukan peneliti terhadap bacaan Al-quran siswa adalah.

1. Mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar: Siswa dapat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang tepat dan benar.
2. Mengikuti tanda-tanda baca: Siswa dapat mengikuti tanda-tanda baca seperti fathah, kasrah, dammah, dan lain-lain dengan benar.
3. Mengucapkan kata-kata dengan tajwid yang benar: Siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan tajwid yang benar, seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain.
4. Membaca dengan tartil dan tidak terburu-buru: Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tidak terburu-buru, sehingga dapat memahami makna dan menghayati bacaan.

5. Menghayati makna Al-Qur'an: Siswa dapat menghayati makna Al-Qur'an yang dibaca dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
6. Menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat: Siswa dapat menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat saat membaca Al-Qur'an, sehingga dapat menambah kesan dan makna bacaan.
7. Membaca dengan lancar dan tidak tersendat-sendat: Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak tersendat-sendat, sehingga dapat menunjukkan kemampuan membaca yang baik.

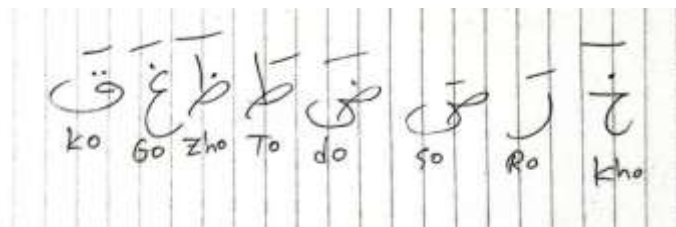
b. Pertemuan Kedua

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mulai dengan memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan belajar siswa dengan meminta memastikan Proses laci bebas dari sampah dan meminta untuk alat tulis sudah siap. Setelah itu, guru memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar Al- Quran. guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan membahas Bagaimana cara belajar membaca Al-quran secara lebih mendalam.

Pengenalan huruf berbaris atas. Huruf yang berbaris atas di baca dengan bunyi (a) dan (o). Pelaksanaan pembelajaran Al Hira untuk siswa sekolah dasar atau yang pernah belajar Al-Qur'an dilakukan dengan rangkaian sebagai berikut :

- a. Penggunaan peraga (guru/kelas). Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman pertama. Seperti Ba Ta – Sa Ba – Ta Ba dan seterusnya
- b. Guru memberikan contoh pada baris atas di papan tulis
- c. Guru meminta siswa membaca semua bacaan pada halama pertama hingga siswa mampu membaca dengan lancar, cepat dan tepat. Pada saat guru meminta membaca, guru menunjukkan bacaan yang sama terlebih dahulu kepada siswa, kemudian bacaan yang menggunakan huruf berbaris atas yang menjadi pokok bahasan.

- d. Bila siswa masih melakukan kesalahan pada baris pertama atau bacaan tertentu, maka siswa diminta untuk mengulangi sekali lagi sampai benar. Ketika meminta siswa untuk mengulang, diusahakan siswa tidak merasa rendah diri atau bosan.
- e. Dan pada Setiap lembar ada tertulis huruf hijaiyah halaman pertama ada 3 huruf hijaiyah (alif,ba,ta,tsa) maka setiap lanjut membaca huruf hijaiyah itu akan bertambah sampai dengan huruf (ya) dan kuncinya di ulang ulang tiga kali
- f. Guru menuliskan kata kunci di papan tulis seperti huruf hijaiyah (Ba,Ta,Tsa) maka guru menunjuk baris Fathahnya bukan hurufnya agar fokus siswa pada baris dan siswa disuruh membaca mengikuti arahan guru sampai lancar.
- g. Setelah siswa menguasai bacaan tanpa salah, siswa dapat dipindahkan pada halaman pelajaran berikutnya.
- h. Huruf Huruf hijaiyah yang berbunyi O itu ada delapan maka siswa di suruh menghafalnya dan menyebutkannya secara cepat dan benar



c. Membaca huruf berbaris bawah.

Siswa kelas VII di ajarkan Pokok pembahasan pembelajaran huruf berbaris bawah itu dibaca dengan bunyi (i). guru selalu menuliskan kata kunci jika siswa lupa dengan huruf hijaiyyah agar siswa mengingat kembali.

Huruf berbaris bawah atau yang biasa disebut dengan "kasrah" (dalam bahasa Arab: كسرة) adalah tanda baca yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan bahwa huruf yang diberi tanda tersebut harus diucapkan dengan suara "i" yang pendek.

Cara membaca huruf berbaris bawah adalah sebagai berikut:

- a. Posisi Lidah: Saat mengucapkan huruf yang diberi tanda kasrah, posisi lidah harus berada di bagian depan rongga mulut, dekat dengan gigi.
- b. Suara "i" Pendek: Suara "i" yang dihasilkan harus pendek dan tidak panjang.
- c. Pengucapan yang Jelas: Pastikan pengucapan huruf yang diberi tanda kasrah jelas dan tidak kabur.

Contoh huruf berbaris bawah adalah:

- Huruf "ب" dengan kasrah menjadi "bi"
- Huruf "ت" dengan kasrah menjadi "ti"

Dengan memahami cara membaca huruf berbaris bawah, Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar

1. Membaca huruf yang berbaris depan atau di baca dengan (u).

Huruf berbaris depan atau yang biasa disebut dengan "dammah" (dalam bahasa Arab: ضَمَّة) adalah tanda baca yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan bahwa huruf yang diberi tanda tersebut harus diucapkan dengan suara "u" yang pendek.

Cara membaca huruf berbaris depan atau "u" adalah sebagai berikut:

- a. Posisi Huruf: Huruf yang diberi tanda dammah harus diucapkan dengan posisi bibir yang bulat dan tertutup.
- b. Suara "u" Pendek: Suara "u" yang dihasilkan harus pendek dan tidak panjang.
- c. Pengucapan yang Jelas: Pastikan pengucapan huruf yang diberi tanda dammah jelas dan tidak kabur. Contoh huruf berbaris depan atau "u" adalah:
 - Huruf "ب" dengan dammah menjadi "bu"
 - Huruf "ت" dengan dammah menjadi "tu"

Dengan memahami cara membaca huruf berbaris depan atau "u", Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

d. Pengenalan huruf sambung.

Huruf sambung adalah huruf yang dihubungkan dengan huruf lain dalam satu kata, sehingga membentuk satu kesatuan tulisan. Dalam bahasa Arab, huruf sambung sangat penting karena dapat mengubah makna kata jika tidak dihubungkan dengan benar.

Berikut beberapa contoh huruf sambung dalam bahasa Arab:

- Huruf "ب" (ba) dapat dihubungkan dengan huruf "ا" (alif) menjadi "با" (baa)
- Huruf "ت" (ta) dapat dihubungkan dengan huruf "ر" (ra) menjadi "تر" (tara)

Pengenalan huruf sambung sangat penting dalam membaca dan menulis bahasa Arab, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Dengan memahami huruf sambung, siswa dapat membaca dan menulis kata-kata dalam bahasa Arab dengan lebih akurat dan benar. Beberapa tips untuk mempelajari huruf sambung adalah:

- Mempelajari bentuk huruf sambung yang berbeda-beda
- Berlatih membaca dan menulis kata-kata yang menggunakan huruf sambung
- Memperhatikan posisi huruf sambung dalam kata dan bagaimana mereka dihubungkan dengan huruf lain.

Dengan memahami huruf sambung, Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab, serta memahami Al-Qur'an dengan lebih baik.

5. Pertemuan Ketiga (Pembelajaran Al-Hira)

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mulai dengan memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan belajar siswa dengan meminta memastikan laci bebas dari sampah dan meminta untuk alat tulis sudah siap. Setelah itu, guru memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar

Pada pertemuan ini guru kembali mengulang pelajaran sebelumnya, dan mengajarkan materi selanjutnya tentang Tanda panjang, Tanwin dan huruf mati .

- a. Tanda panjang (bacaan panjang).** Adapun tanda panjang bagi huruf yang berbaris atas adalah Alif besar, Alif kecil, Alif kecil diatas waw dan Alif kecil di atas ya'. Tanda panjang bagi huruf berbaris bawah yaitu Ya besar dan Ya kecil dan tanda panjang bagi huruf yang berbaris depan waw besar dan waw kecil.

Tanda panjang dalam bahasa Arab adalah tanda baca yang digunakan untuk menunjukkan bahwa huruf yang diberi tanda tersebut harus diucapkan dengan suara yang panjang. Berikut beberapa cara belajar tanda panjang:

- a. Mengetahui Tanda Panjang: Tanda panjang dalam bahasa Arab dapat berupa huruf "ا" (alif), "و" (waw), atau "ي" (ya) yang digunakan sebagai tanda panjang.
- b. Mengetahui Huruf yang Dapat Diperpanjang: Huruf-huruf yang dapat diperpanjang adalah huruf "ا" (alif), "و" (waw), dan "ي" (ya).
- c. Berlatih Membaca: Berlatih membaca kata-kata yang menggunakan tanda panjang dengan benar.
- d. Mengetahui Perbedaan Antara Suara Pendek dan Panjang: Pastikan Anda dapat membedakan antara suara pendek dan panjang saat membaca kata-kata yang menggunakan tanda panjang.

Dengan memahami tanda panjang, Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab, serta memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Cara membaca tanwin (baris dua). Huruf-huruf yang bertanwin di baca berbunyi (N) dengan di tambah bunyi (N) ke huruf yang ada seperti Ta menjadi Tan . Tanwin bawah Ti menjadi Tin, Tanwin depan Tu menjadi Tun.

- b. Cara membaca tanwin (baris dua).** Huruf-huruf yang bertanwin di baca berbunyi (N) dengan di tambah bunyi (N) ke huruf yang ada seperti Ta menjadi Tan . Tanwin bawah Ti menjadi Tin, Tanwin depan Tu menjadi Tun Tanwin (تنوين) adalah tanda baca dalam bahasa Arab yang digunakan untuk menunjukkan bahwa huruf yang diberi tanda tersebut harus diucapkan dengan suara "n" yang diikuti oleh suara vokal. Berikut cara membaca tanwin:

- Tanwin Fathah: Tanwin fathah (تنوين الفتح) diucapkan dengan suara "an". Contoh: كِتَابًا (kitabān)
- Tanwin Dammah: Tanwin dammah (تنوين الضم) diucapkan dengan suara "un". Contoh: كِتَاب (kitābun)
- Tanwin Kasrah: Tanwin kasrah (تنوين الكسر) diucapkan dengan suara "in". Contoh: كِتَاب (kitābin)

Cara membaca tanwin yang benar sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab. Dengan memahami tanwin, Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Arab dengan lebih baik.

- c. **Cara membaca huruf mati**, cara membaca huruf yang mati hilangkan bunyi huruf vokal yang ada pada huruf yang di matikan. Contoh Taba menjadi Tab Huruf mati dalam bahasa Arab disebut "sukun" (سكون). Sukun adalah tanda baca yang digunakan untuk menunjukkan bahwa huruf yang diberi tanda tersebut harus diucapkan dengan tidak ada suara vokal.

Cara membaca huruf mati atau sukun adalah sebagai berikut:

- Tidak Ada Suara Vokal: Huruf yang diberi tanda sukun harus diucapkan tanpa suara vokal.
- Pengucapan yang Jelas: Pastikan pengucapan huruf yang diberi tanda sukun jelas dan tidak kabur.
- Perhatikan Posisi Sukun: Perhatikan posisi sukun dalam kata dan bagaimana mereka mempengaruhi pengucapan.

Dalam membaca Al-Qur'an, sukun sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi makna dan pengucapan kata-kata. Dengan memahami cara membaca huruf mati atau sukun, Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

- d. **Membaca huruf bertasydid**, huruf-huruf bertasydid (sabdu) ibarat dua huruf yang sama, huruf pertama mati, huruf kedua berbaris. Cara membaca huruf yang berkenaan di matikan, kemudian di hidupkan kembali (dibarisi kembali) mengikuti baris yang ada. Tasydid (تشديد)

adalah tanda baca dalam bahasa Arab yang digunakan untuk menunjukkan bahwa huruf yang diberi tanda tersebut harus diucapkan dengan tekanan atau penekanan yang lebih kuat. Cara membaca tasydid adalah sebagai berikut:

- Tekanan yang Lebih Kuat: Huruf yang diberi tanda tasydid harus diucapkan dengan tekanan atau penekanan yang lebih kuat.
- Pengucapan yang Jelas: Pastikan pengucapan huruf yang diberi tanda tasydid jelas dan tidak kabur.
- Perhatikan Posisi Tasydid: Perhatikan posisi tasydid dalam kata dan bagaimana mereka mempengaruhi pengucapan

Dalam membaca Al-Qur'an, tasydid sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi makna dan pengucapan kata-kata. Dengan memahami cara membaca tasydid, Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

6. Pertemuan Keempat

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mulai dengan memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan belajar siswa dengan meminta memastikan laci bebas dari sampah dan meminta untuk alat tulis sudah siap. Setelah itu, guru memberika motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pada pertemuan ini guru kembali mengulangi pelajaran sebelumnya dan akan melanjutkan pelajaran tentang Alif dan lam, Hukum bacaan Lafaz Al-jalalah, Cara membaca Hamzah washol, Waqhaf dan cara membaca huruf huruf muqhotoah.

a. Cara membaca (AL) At-Ta'rif. Hamzah dibaca berbaris atas jika berada di awal bacaan, dan tidak di baca jika di sambungkan dengan huruf sebelumnya. Seterusnya Lam tidak di baca jika sesudahnya terdapat huruf yang bertasydid. Alif dan Lam dapat dibaca dalam beberapa cara tergantung pada posisi dan konteksnya dalam kata atau kalimat. Berikut beberapa cara membaca Alif dan Lam:

- Alif Lam (ال) sebagai artikel definisi: Jika Alif dan Lam digunakan sebagai artikel definisi, maka dibaca sebagai "al-". Contoh: الْكِتَاب (al-kitab) dibaca sebagai "al-kitab".
- Alif dan Lam sebagai huruf terpisah: Jika Alif dan Lam bukan digunakan sebagai artikel definisi, maka dibaca sebagai huruf yang terpisah. Contoh: اَلِف (alif) dan لَام (lam) dibaca sebagai "alif" dan "lam".

Dalam membaca Al-Qur'an atau teks Arab, penting untuk memperhatikan konteks dan posisi Alif dan Lam dalam kata atau kalimat untuk memastikan pembacaan yang akurat.

b. Hukum bacaan Lafaz Al-jalalah.

Hamzah pada lafaz al-jalalah di baca berbaris atas jika bacaan dimulai dengan dan tidak di baca jika di sambung dengan kalimat sebelumnya. Hukum bacaan Lafzul Jalalah terbagi menjadi dua, yaitu: Tafkhim (Tebal): Lafzul Jalalah dibaca tebal ketika huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhammah. Contohnya: Contoh dengan fathah: "Shahidallaahu" (شَهِدَ اللَّهُ), "Rasulullaahi" (رَسُولُ اللَّهِ). Contoh dengan dhammah: "Allaahumma" (اللهم), "Huduudul loohi" (هُدُودُ اللَّهِ). Tarqiq (Tipis): Lafzul Jalalah dibaca tipis ketika huruf sebelumnya berharakat kasrah. Contohnya: "Bismillaahi" (بِسْمِ اللَّهِ), "Diinillaahi" (دِينِ اللَّهِ). "Lidzikril laah" (لَذِكْرِ اللَّهِ), "Illaa bi-idznil laah" (إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ). Perlu diingat bahwa cara membaca Lafzul Jalalah yang benar sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dan memahami artinya dengan baik.

c. Cara membaca hamzah wasal,

Hamzah wasal adalah hamzah tidak kekal bacaanya. Hamzah washal adalah hamzah tambahan pada awal kalimat yang berharakat sukun/mati. Penambahan hamzah ini bertujuan agar huruf pertama yang mati tersebut dapat dibaca. Contoh pada fiil Amr karena fa' berharakat sukun maka tidak bisa dilafazhkan. Sehingga membutuhkan bantuan agar bisa dibaca, didatangkanlah hamzah ini. Akhirnya bisa dibaca menjadi ifthah yaitu: Sama'i dan Qiyasi. Arti sama'i atau sima'i adalah yang diterima memang dari asalnya begitu, sehingga tidak bisa dianalogikan.

Sementara qiyasi ini bisa dianalogikan melalui wazan atau pola tertentu Cara membuat baris hamzah washol itu dilihat pada huruf ke tiga jika huruf ketiga pada kalimat berbaris Pathah dan kasrah maka hamzah washolnya berbaris kasrah, dan jika huruf ketiga pada kalimat berbaris depan (dhommah) maka hamzah washolnya di dhommahkan

d. Cara memberhentikan bacaan, berwwaqf pada suatu kalimat,

Huruf yang ahir di matikan kecuali pada dua tempat yaitu; jika huruf yang ahirnya ta'marbutah ia di tukar menjadi ha yang mati. Jika huruf yang ahirnya betanwin atas (kecuali ta'marbutah) salah satu barisnya di buang dan bunyinya di panjangkan dua harkat

Waqaf adalah tanda berhenti atau penghentian dalam membaca Al-Qur'an atau teks Arab. Waqaf digunakan untuk menunjukkan akhir dari suatu kalimat atau frase, dan untuk memisahkan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Dalam Al-Qur'an, waqaf sangat penting karena dapat mempengaruhi makna dan pemahaman dari teks yang dibaca. Ada beberapa jenis waqaf, antara lain:

- Waqaf Taamm (waqaf sempurna): berhenti total pada akhir kalimat
- Waqaf Kafi (waqaf cukup): berhenti pada akhir frase yang masih terkait dengan frase berikutnya
- Waqaf Hasan (waqaf baik): berhenti pada tempat yang baik, tetapi tidak harus berhenti
- Waqaf Qabih (waqaf jelek): berhenti pada tempat yang tidak baik

Dengan memahami waqaf, pembaca Al-Qur'an dapat memahami makna dan struktur kalimat dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan akurat.

e. Cara membaca huruf-huruf Muqatta'ah.

Huruf-huruf Muqatta'ah adalah-huruf potongan yang terdapat di awal sebagian surah Huruf Muqatta'at (حروف مقطعات) adalah huruf-huruf yang terdapat di awal beberapa surah dalam Al-Qur'an, yang tidak memiliki arti yang jelas dan tidak dapat diterjemahkan secara langsung. Cara membaca huruf Muqatta'at adalah dengan membacanya secara terpisah dan jelas, sesuai dengan nama huruf tersebut. Contohnya:

- Alif Laam Miim (الم) dibaca sebagai "Alif Laam Miim"
- Kaf Ha Ya 'Ain Shaad (كهيعص) dibaca sebagai "Kaf Ha Ya 'Ain Shaad"
- Ta Ha (طه) dibaca sebagai "Ta Ha"

Dalam membaca huruf Muqatta'at, penting untuk memperhatikan beberapa hal berikut:

- Membaca setiap huruf dengan jelas dan terpisah
- Tidak menambahkan vokal atau harakat yang tidak ada
- Membaca dengan tartil dan sesuai dengan aturan tajwid

Dengan memahami cara membaca huruf Muqatta'at, pembaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih akurat dan lancar.

7. Pertemuan Kelima (Posttest)

Pertemuan kelima, sekaligus menjadi pertemuan terakhir, dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 pada jam pelajaran ke 3-4. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti tes akhir (posttest) untuk mengetahui kualitas peningkatan bacaan siswa kelas VII maka dari itu peneliti berperan sebagai guru dan menyuruh setiap individu untuk membaca Al-quran secara langsung di depan kelas secara bergiliran. Adapun penilaian yang di lakukan peneliti terhadap bacaan Al-quran siswa adalah.

1. Mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar: Siswa dapat mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang tepat dan benar.
2. Mengikuti tanda-tanda baca: Siswa dapat mengikuti tanda-tanda baca seperti fathah, kasrah, dammah, dan lain-lain dengan benar.
3. Mengucapkan kata-kata dengan tajwid yang benar: Siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan tajwid yang benar, seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain.
4. Membaca dengan tartil dan tidak terburu-buru: Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tidak terburu-buru, sehingga dapat memahami makna dan menghayati bacaan.

5. Menghayati makna Al-Qur'an: Siswa dapat menghayati makna Al-Qur'an yang dibaca dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
6. Menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat: Siswa dapat menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat saat membaca Al-Qur'an, sehingga dapat menambah kesan dan makna bacaan.
7. Membaca dengan lancar dan tidak tersendat-sendat: Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak tersendat-sendat, sehingga dapat menunjukkan kemampuan

B. Hasil Penelitian

1. KualitaS Bacaan Al-Quran Siswa Sebelum Mennggunakan Metode Al-Hira

Data hasil belajar awal siswa (Pretest) kelas VII Reguler di peroleh dari hasil Menguji kemampuan membaca Alquran siswa dengan membaca surah Al-Baqarah ayat 6-10 kemudian guru mendengarkan dengan seksama pengucapan huruf hijaiyah, tajwid, waqaf dan kelancaran membaca siswa satu persatu di dalam ruangan kelas sebelum diberikan perlakuan (pembelajaran menggunakan metode Al-Hira) Pretest ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII Reguler, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan siswa 32 orang.

Dalam tes tersebut, setiap siswa secara individu diminta untuk membaca surat Al-Baqarah ayat 6-10. Guru mengevaluasi dengan cermat berbagai aspek bacaan siswa, termasuk pengucapan huruf hijaiyah yang benar, penerapan aturan tajwid, ketepatan waqaf (berhenti), dan kelancaran membaca. Penilaian ini dilakukan di dalam kelas, satu per satu, untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai tingkat penguasaan siswa.

Berdasarkan data yang ada, pretest yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2025 di kelas VII Reguler merupakan langkah awal yang krusial sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan metode Al-Hira. Pretest ini bukan sekadar tes biasa, melainkan asesmen diagnostik yang dirancang untuk mengukur secara spesifik kemampuan siswa dalam membaca

Alquran. Guru ingin mendapatkan data yang akurat dan detail tentang kondisi awal setiap siswa.

Fokus penilaiannya sangat komprehensif, mencakup empat aspek utama:

Pengucapan Huruf Hijaiyah: Guru mendengarkan dengan saksama apakah siswa dapat mengucapkan setiap huruf dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) yang benar. Contohnya, apakah huruf ha (ح) diucapkan dengan tepat dari tengah tenggorokan, dan tidak tertukar dengan huruf ha (ه) yang diucapkan dari pangkal tenggorokan.

Tajwid: Ini adalah inti dari penilaian. Guru mengevaluasi pemahaman dan penerapan aturan tajwid seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan izhar. Penilaian ini penting untuk melihat apakah siswa mampu membaca dengan benar sesuai kaidah yang ada, yang memengaruhi makna ayat.

Waqaf: Guru mengamati apakah siswa berhenti pada tempat yang seharusnya, tidak berhenti di tengah-tengah kata atau ayat yang dapat merusak makna. Kemampuan waqaf yang baik menunjukkan pemahaman siswa terhadap arti ayat yang dibaca.

Kelancaran Membaca: Aspek ini menilai seberapa lancar siswa membaca tanpa terbata-bata atau sering berhenti. Kelancaran adalah indikator umum tingkat penguasaan dan keakraban siswa dengan teks Alquran.

Tes yang dilakukan secara individu dan di dalam ruangan kelas ini memungkinkan guru untuk fokus sepenuhnya pada setiap siswa, memberikan penilaian yang objektif dan terperinci. Dengan total 32 siswa (18 laki-laki dan 14 perempuan), hasil pretest ini akan menjadi data dasar yang sangat berharga. Data tersebut akan digunakan guru untuk:

Merancang materi pembelajaran: Guru dapat menyesuaikan kurikulum metode Al-Hira agar lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa, baik secara klasikal maupun individual.

Mengidentifikasi kebutuhan belajar: Guru dapat mengetahui siswa mana saja yang memerlukan bimbingan ekstra pada aspek tertentu, misalnya tajwid atau makhraj, dan siapa yang sudah memiliki kemampuan dasar yang baik. Mengukur keberhasilan perlakuan: Hasil pretest akan menjadi titik

referensi untuk membandingkan dengan hasil post-test (tes setelah perlakuan), sehingga efektivitas metode Al-Hira dapat diukur secara kuantitatif.

a. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal membaca Al-quran siswa sebelum diterapkannya metode Al-Hira dalam kelas disajikan pada tabel berikut :

Tabel: 9 Presentasi Kualifikasi Tingkat kemampuan membaca Al-quran siswa (Pretest)

Predikat	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase %
Sangat Mampu	85-100	0	0%
Mampu	76-84	5	10%
Cukup Mampu	60-75	10	39%
Kurang Mampu	40-59	12	40%
Tidak Mampu	0-39	6	11%
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretest kemampuan awal bacaan Al-quran siswa, 5 orang di kategorikan mampu 10 orang di kategorikan cukup mampu, 12 orang kurang mampu dan 6 orang tidak mengenal huruf hijaiyah. (Tidak Mampu)

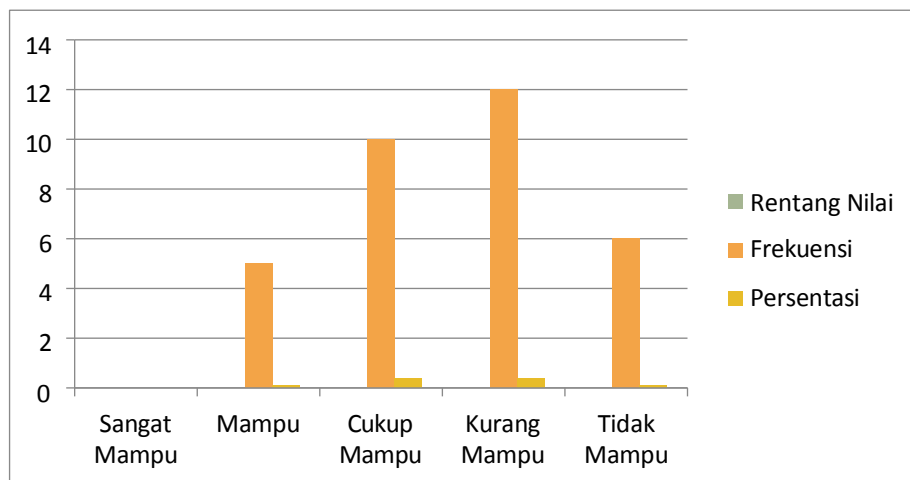
Kolom "Frekuensi" menunjukkan jumlah siswa yang berada dalam setiap rentang nilai. Kolom "Presentase %" menunjukkan proporsi siswa dalam setiap kategori secara relatif terhadap total jumlah siswa.

Berdasarkan data: Mampu: Ada 5 siswa yang nilainya berada di antara 76 dan 84, yang setara dengan 10% dari total siswa. Cukup Mampu: Terdapat 10 siswa dengan nilai 60-75, mewakili 39%. Kurang Mampu: 12 siswa mendapat nilai 40-59, yang merupakan 40% dari keseluruhan. Tidak Mampu: Ada 6 siswa yang nilainya di bawah 39, atau

sekitar 11%. Sangat Mampu: Tidak ada siswa yang mencapai nilai di atas 85, sehingga frekuensinya 0 dan persentasenya 0%.

Dari tabel ini, kita dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa (sekitar **80%**) berada pada kategori "Kurang Mampu" dan "Cukup Mampu" dengan nilai di bawah 76. Hanya sebagian kecil (10%) yang dianggap "Mampu", dan tidak ada yang mencapai tingkat "Sangat Mampu". Total jumlah siswa yang dievaluasi adalah **32** orang. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi nilai pretest ini di sajikan dalam bentuk Grafik

Gambar 2 Garfik Presentase Pretest Kemampuan bacaan Al-quran siswa



Setelah data nilai pretest siswa dikumpulkan dan diinterpretasikan menurut kategorinya langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Dimana pada Pretest ini kemampuan membaca Al-quran siswa 80% masih berada pada kategori kurang mampu, kemudian 10% sudah mampu dan 10% lagi berada pada kategori tidak mampu.

Data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Nurul Hasanah khususnya kelas VII Reguler menunjukkan bahwa masih banyak siswa siswi yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, siswa siswa di kelas VII Reguler dari kacamata pandang peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penghambat bagi setiap siswa dalam belajar membaca Al-Quran.

Faktor pertama adalah tentang waktu pembelajaran al-quran (BTQ) Bimbinga Tilawah Al-Quran, setiap pembelajaran BTQ dilaksanakan sekali seminggu dan jam pelajaran bimbingan tilawah al-quran tersebut hanya 30 menit (1 jam pelajaran) dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, pembelajaran bimbingan tilawah al-quran tidak akan berjalan dengan efisien jika jumlah siswa ada 32 orang, untuk melatih/mengajarkan siswa dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-quran maka seorang guru harus lebih perhatian kepada setiap siswa dan butuh pembelajaran diluar jam yang di tentukan oleh pihak sekolah.

Faktor kedua yang menjadi penghambat bagi siswa yang terbata bata,dan belum bisa membaca Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yaitu siswa tidak belajar mengaji dirumah, di sekolah pembelajaran tentang membaca al-quran 30 menit saja dan di rumah pun tidak belajar mengaji dengan guru ngaji misalnya / orang tua.Belajar membaca Al-quran tidak semudah membalikkan telapak tangan butuh usaha,kemauan yang kuat dan niat yang ikhlas dalam belajar.

Belajar al-quran dibutuhkan sosok guru yang peduli,perhatian mendampingi dan mengajarkan kemudian mengenalkan huruf demi huruf kepada siswa,apa itu baris fathah,kasrah,dommah,tanwin,tasdid,huruf mati,huruf bersambung,waqaf dll tidak bisa di pelajari tanpa adanya seorang guru/orang tua yang mengajarkan. Faktor yang utama menurut peneliti adalah kurangnya kepedulian orang tua, siswa dan siswi tidak mampu membaca al-quran atau siswa tersebut membaca al-quran terbata bata orang tua kurang peduli akan hal tersebut,disuruh anak membaca al-

quran di saat magrib, isya padahal anak tersebut masih terbata-bata, asalkan anak sudah disuruh tanpa melihat secara langsung anak dalam membaca al-quran sebagian orang tua sudah merasa tenang justru rasa kurang peduli akan bacaan al-quran anak yang menyebabkan seorang anak membaca Al-Quran sedikit, itupun belum tentu dia paham dengan yang dia baca. Kemungkinan lain penyebab siswa tidak bisa baca Al-quran selain orang tua kurang peduli adalah orang tua juga belum bisa baca al-quran sehingga kurang perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Quran anak.

2. Kualitas Bacaan Al-Quran siswa Sesudah Menggunakan Metode Al-Hira

Data hasil belajar akhir siswa (Posttest) kelas VII Reguler di peroleh dari hasil Menguji kemampuan membaca Alquran siswa dengan membaca surah Al-baqarah ayat 6-10 dan yang di perhatikan peneliti terhadap bacaan Al-Quran siswa adalah pengucapan huruf hijaiyah, tajwid, waqaf, panjang pendek kemudian tartil, secara individu di dalam kelas sesudah diberikan perlakuan (pembelajaran menggunakan metode Al-Hira) sebagaimana sudah di tuliskan pada temuan umum materi materi apa saja yang di ajarkan pada setiap pertemuan. Posttest ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII Reguler, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, dengan total keseluruhan siswa berjumlah 32 orang

a. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa (Posttest)

Kuwalitas Kemampuan membaca Al-quran siswa VII Reguler setelah diterapkannya metode Al-Hira dalam kelas

Tabel 10 Presentasi Kulifikasi Kemampuan Membaca Al-quran siswa (Posttest)

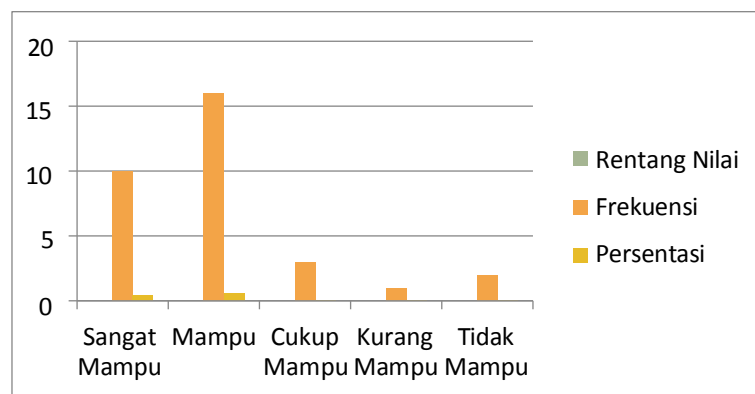
Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase %
85-100	Sangat Mampu	10	40%
76-84	Mampu	16	54%
60-75	Cukup	3	03%

	Mampu		
40-59	Kurang Mampu	1	01%
0-39	Tidak Mampu	2	02%
Jumlah		32	100%

Tabel ini mengelompokkan hasil penilaian berdasarkan skor yang diperoleh. Setiap rentang nilai memiliki predikat atau sebutan yang berbeda untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa, Sangat Mampu: Siswa dengan nilai antara 85-100 dikategorikan sangat mampu. Ini menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik, Mampu: Siswa dengan nilai 76-84 dianggap mampu. Mereka menguasai materi dengan baik, meskipun mungkin ada beberapa hal kecil yang perlu diperdalam, Cukup Mampu: Siswa yang mendapatkan nilai 60-75 berada di kategori ini. Mereka memiliki pemahaman dasar yang memadai, namun masih banyak ruang untuk peningkatan.

Kurang Mampu: Siswa dengan nilai 40-59 dinilai kurang mampu. Mereka memiliki banyak kelemahan dalam pemahaman materi dan membutuhkan perhatian serta bimbingan lebih. Tidak Mampu: Siswa yang nilainya 0-39 berada di kategori ini. Ini mengindikasikan bahwa mereka tidak menguasai materi sama sekali dan memerlukan intervensi serius. Frekuensi adalah jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang tertentu. Persentase adalah proporsi siswa dalam setiap kategori dibandingkan dengan total seluruh siswa. Dari tabel tersebut kita bisa melihat: Ada 10 siswa (40%) yang sangat mampu. Ini adalah kelompok terbesar kedua, menunjukkan banyak siswa yang berprestasi. Ada 16 siswa (54%) yang mampu. Ini adalah kelompok terbesar, artinya mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik. Ada 3 siswa (3%) yang cukup mampu. Ada 1 siswa (1%) yang kurang mampu. Ada 2 siswa (2%) yang tidak mampu. Secara keseluruhan, jika kita menjumlahkan frekuensi, totalnya ada 32 siswa. Jika kita menjumlahkan persentasenya, totalnya 100%.

Kesimpulannya adalah Tabel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi kemampuan siswa. Mayoritas siswa berada dalam kategori "mampu" dan "sangat mampu" (total 26 siswa atau 94%), yang merupakan hasil positif. Namun, masih ada sebagian kecil siswa (6 siswa atau 6%) yang berada di kategori "cukup mampu", "kurang mampu", dan "tidak mampu" yang membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka. Untuk lebih jelasnya akan dibuat berbentuk Garafik :



b. Analisis Hasil Posttest Siswa

Setelah data nilai pretest siswa dikumpulkan dan diinterpretasikan menurut kategorinya langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dimana pada Posttest ini kemampuan membaca Al-quran siswa sebanyak 26 siswa 94% sudah dalam kategori mampu membaca Al-Quran dengan Baik, kemudian 6% lagi berada pada kategori tidak mampu dan kurang mampu. Data posttest diatas menunjukkan akan peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa di SMP Nurul Hasanah Kelas VII Reguler. Dimana pada hasil pretest (kemampuan awal siswa) yang di lakukan 80% siswa masih dalam kategori mampu dan kurang mampu dalam membaca Al-Quran dan pada hasil posttest 94% siswa dan siswa kemampuan membaca Al-Qurannya berada pada kategori mampu dan sangat mampu dan hanya sedikit yang belum bisa baca Al-quran. Usaha yang di lakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan siswi adalah membuat jadwal pembelajaran dan setiap pembelajaran menggunakan metode Al-hira.

Pada pertemuan pertama setelah di laksanakan pretest peneliti meemperkenalkan kepada setiap siswa huruf huruf yang berbaris atas,bawah,dommah dan huruf huruf yang bersambung,dan siswa siswa mengenal dan mengetahui,bagi siswa yang masih belum mengenal akan huruf huruf tersebut peneliti lebih fokus kepadanya dan menyuruh kawan di sebelah untuk membantunya,maka dalam metode Al-Hira jika siswa banyak maka di klompokkan dengan temannya yang sudah mengenal.

Pada pertemuan kedua peneliti memperkenalkan bacaan panjang,Tanwin (Baris dua),huruf mati dan tasdid. Pada pembelajaran kedua ini sebagian siswa dan siswi lama memahami cara membaca tasdid,dan pada saat menyambungkannya pada kalimat sesudah tasdid tersebut, kemudian cara membaca huruf mati,sebagian siswa siswi lemah terhadap huruf yang berbaris atas dan setelahnya huruf (y) mati, (W) mati. Akan tetapi disinilah peneliti lebih semangat lagi mengenalkan tanda baca huruf huruf ber tasydid dan mati kepada iswa siswa yang belum paham.

Pada pertemuan ketiga peneliti mengajarkan cara membaca Alif dan lam,Lafaz Jalalah,Hamzah Washol,waqhaf dan huruf huruf mukhotoah. Pada pengenalan pembelajaran ke tiga ini siswa sangat bingung dengan hamzah washol (tambahan) maka dari itu peneliti menjelaskan gimana cara membacanya jika ada hamzah washol dalam Al-Quran.Dari beberapa pertemuan di atas peneliti sangat bersemangat pada setiap pembelajaran di karnakan teringat akan siswa yang pernah peneliti ajari di waktu masa masa pesantren dan Al-hamdulillah siswa tersebut bisa baca –quran hingga sekarang, maka dari itu peneliti merasa senang dengan hasil posttest yang di lakukan menunjukkan akan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP Nurul Hasanah di kelas VII Regular.

c. Pengaruh metode Al-Hira terhadap kualitas Bacaan Al-Quran siswa

Sebelum memggunakan metode al-hira kemampuan membaca Al-Quran siswa rata rata pada kategori cukup mampu dan kurang mampu dan kemudian di berikan pengenalan metode Al-Hira.data kemampuan

siswa meningkat rata rata nilai kemampuan siswa berada pada sangat mampu dan mampu. Dari data hasil pretest dan posttest memiliki peningkatan menunjukkan adanya pengaruh kemampuan membaca Al-Quran siswa menggunakan metode Al-Hira.

Penggunaan metode Al-Hira dalam pengajaran Al-Qur'an menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Awalnya, sebelum pengenalan metode ini, rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berada di kategori cukup mampu dan kurang mampu. Ini mengindikasikan bahwa metode atau pendekatan yang digunakan sebelumnya belum efektif secara maksimal.

Setelah siswa diperkenalkan dan diajarkan menggunakan metode Al-Hira, terjadi peningkatan yang drastis. Rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an mereka meningkat ke kategori sangat mampu dan mampu. Peningkatan ini, yang terlihat jelas dari perbandingan data pretest (sebelum metode Al-Hira) dan posttest (setelah metode Al-Hira), membuktikan bahwa metode tersebut berperan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan kata lain, metode Al-Hira memiliki pengaruh yang kuat dan efektif sebagai alat bantu belajar yang mempercepat dan menyempurnakan proses membaca kitab suci.

Hasil yang diperoleh dari data pretest dan posttest ini sangat mendukung kesimpulan bahwa metode Al-Hira bukan hanya sekadar pendekatan alternatif, tetapi merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, hambatan dalam belajar bisa diatasi, dan potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

3. Uji hipotesis menggunakan uji t

Pengujian hipotesis atau analisis statistik merupakan evaluasi terhadap pernyataan yang kevalidannya masih diragukan atau di katakan belum pasti (Siregar et al., 2022). Untuk mengevaluasi seberapa penting variabel yang

sedang dianalisis, kita dapat menggunakan pengujian t dengan mengaplikasikan rumus uji t berpasangan di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_{d/\sqrt{n}}}$$

\bar{d} = rata-rata selisih skor (post – pre)

- s_d = simpangan baku selisih skor
- n = jumlah siswa (32)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa rata-rata nilai pretest siswa adalah 56,09, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 78,05. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 21,96 poin. Simpangan baku dari selisih nilai antara pretest dan posttest diperkirakan sebesar 15,8, dengan jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 32 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan setelah dilakukan perlakuan/intervensi.

$$t = \frac{21,96}{15,8/\sqrt{32}} \approx \frac{21,96}{2,79} \approx 7,87$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh derajat bebas (df) = 31 dengan nilai kritis t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi) sebesar 2,04. Nilai t hitung = 7,87 lebih besar daripada t tabel = 2,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Tabel: 11 Statistik sampel Berpasangan

	Mean	N	Std.deviation	Std.Error Mean
Pretest	56,09	32	12,25	2,70
Posttest	78,05	32	2,63	2,63

Tabel: 12 Korelasi Sampel Berpasangan

	N	Correlation	Sig
--	---	-------------	-----

Pretest&Posttest	32	0,72 (Estimasi)	0,000
------------------	----	------------------	-------

Tabel : 13 Uji sampel berpasangan

	Mean Difference	Std. Deviation	Std.Error Mean	95%CI Upper	T	df	Sig. (2 tailed
Pretest	-21,96	15,80	2,79	-27,7	-7,87	31	0,000
Posttest							

Berdasarkan hasil analisis uji Paired Sample T-Test menggunakan SPSS (estimasi perhitungan dari distribusi nilai), diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 56,09 dengan standar deviasi 15,25, sedangkan rata-rata skor posttest sebesar 78,05 dengan standar deviasi 14,88. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 21,96 poin setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung = -7,87 dengan derajat kebebasan (df) = 31 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Artinya, perlakuan atau pembelajaran yang diberikan terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kualitas Bacaan Al-Quran siswa sebelum menggunakan metode Al – Hira

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode al-Hira terhadap kualitas bacaan AL-Quran siswa di SMP Nurul Hasanah. Sebelum peneliti menggunakan/mengenalkan metode Al-Hira kepada siswa wali kelas VII Reguler sudah mengajarkan siswanya belajar al-quran satu kali dalam seminggu, dan dari pernyataan wali kelas siswa belajar membaca Al-quran dengan menggunakan Iqra jika siswa tidak bisa membaca maka guru bisa saja menurunkan bacaanya pada halaman sebelumnya, bimbingan

membaca Al-Quran dengan waktu yang sangat singkat tidak bisa belajar dengan baik.

Semaksimal apapun wali kelas membimbing siswa dalam membaca Al-Quran jika waktu pembelajarannya hanya 30 menit, saya merasa itu sangat kurang efisien dimana masih beberapa siswa di ajari waktu sudah habis dan di lanjutkan minggu depan. artinya apa siswa yang di ajari pada minggu pertama akan di ajari dua minggu kemudian. Maka dalam mengajari siswa siswi membaca al-quran dibutuhkan suatu metode yang tepat dan mudah di pahami. Di SMP Nurul Hasanah ada perbedaan antara siswa tahfizd dan reguler dimana siswa tahfizd setiap hari belajar, setor hafalan, tahzin Al-Quran. siswa siswi reguler pembelajaran membaca Al-Quran sekali dalam seminggu, Oleh karena itu peneliti menguji kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP kelas VII Regular untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengenalkan metode Al-Hira kepada setiap Siswa. dalam menguji kemampuan membaca Al-Quran siswa siswi peneliti menetapkan ayat yang akan dibaca.

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat gambaran kapabilitas yang cenderung terkonsentrasi pada tingkat menengah ke bawah dari total 32 individu yang dievaluasi. Analisis mendalam menunjukkan bahwa mayoritas terbesar, atau sebanyak 22 individu, berada dalam kategori "Cukup Mampu" dan "Kurang Mampu". Secara spesifik, kelompok yang paling dominan adalah "Kurang Mampu" dengan frekuensi 12 orang, yang mencakup 40% dari total, diikuti oleh kelompok "Cukup Mampu" dengan 10 orang atau 39%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar individu dalam kelompok ini menunjukkan tingkat penguasaan yang terbatas kurang menariknya metode yang di ajarkan

Sebuah temuan yang sangat mencolok adalah kekosongan total pada tingkat kemampuan tertinggi, di mana tidak ada satu pun individu yang berhasil masuk ke dalam kategori "Sangat Mampu" dengan rentang nilai 85-100. Di samping itu, kategori "Mampu" yang berada satu tingkat di bawahnya juga hanya diisi oleh segelintir orang, yakni sebanyak 5 individu (10%). Kondisi ini menyoroti adanya kesenjangan yang signifikan dalam

pencapaian tingkat keunggulan secara mendalam di antara seluruh kelompok.

Di sisi lain spektrum, terdapat pula jumlah yang cukup signifikan, yaitu 6 individu (11%), yang tergolong "Tidak Mampu" dengan perolehan nilai di bawah 40. Angka ini menjadi area perhatian kritis yang menandakan adanya sejumlah individu yang mengalami kesulitan besar dan memerlukan intervensi atau bimbingan khusus. Secara keseluruhan, distribusi nilai ini menunjukkan profil kemampuan kelompok yang tidak merata, dengan kecenderungan kuat ke arah penguasaan yang belum optimal, serta mengisyaratkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap metode pembelajaran atau faktor lain yang mempengaruhi hasil penilaian kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Berdasarkan data yang ada, kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII Reguler di SMP Nurul Hasanah sebelum penerapan metode Al-Hira menunjukkan tingkat yang belum memuaskan. Sebagian besar siswa, yaitu 80%, masih berada di bawah standar yang diharapkan, dengan kemampuan yang terkategori sebagai mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan sebelumnya belum efektif dalam membawa siswa mencapai tingkat kelancaran dan kefasihan yang ideal dalam membaca Al-Quran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menguji kemampuan siswa sebelum metode Al-Hira diperkenalkan. Dalam penelitian tersebut, hasil pre-test menunjukkan bahwa 73,13% siswa belum tuntas dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Angka ini mengindikasikan adanya tantangan yang signifikan dalam pengajaran Al-Quran dan menegaskan perlunya sebuah pendekatan atau metode baru yang lebih efektif. Baik angka 80% di SMP Nurul Hasanah maupun 73,13% dari penelitian terdahulu sama-sama menggarisbawahi bahwa mayoritas siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dan tindakan pengajaran yang lebih terstruktur, seperti yang ditawarkan oleh metode Al-Hira, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca kitab suci. Kondisi awal

kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII Reguler di SMP Nurul Hasanah yang mayoritasnya, atau 80%, masih tergolong dalam kategori mampu, cukup mampu, dan kurang mampu, menandakan sebuah tantangan mendasar dalam proses pembelajaran. Meskipun ada siswa yang sudah masuk kategori "mampu", label ini belum mencerminkan tingkat kemahiran yang sesungguhnya. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran, kategori-kategori tersebut seringkali baru sebatas kemampuan dasar, seperti mengenali huruf (makhorijul huruf), mengetahui harakat, dan mampu mengeja kata per kata. Kemampuan ini tentu masih "jauh dari yang diharapkan" karena tujuan akhir pembelajaran Al-Quran adalah mencapai tingkat tartil, yaitu membaca dengan fasih, lancar, serta menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan benar.

Rendahnya tingkat kemampuan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan sebelumnya kemungkinan besar memiliki beberapa keterbatasan. Metode konvensional terkadang kurang menekankan pada pengenalan huruf dan bunyi secara sistematis dan bertahap, sehingga siswa kesulitan saat harus merangkai huruf menjadi kata dan kalimat yang panjang. Akibatnya, banyak siswa yang mungkin bisa mengenali huruf secara individual, tetapi gagap atau lambat ketika membaca ayat secara utuh.

Kondisi ini diperkuat oleh data dari penelitian terdahulu yang relevan, di mana hasil pre-test menunjukkan angka ketidaktuntasan yang signifikan sebesar 73,13%. Angka ini memberikan validasi bahwa masalah yang terjadi di SMP Nurul Hasanah bukanlah kasus yang terisolasi, melainkan sebuah pola umum yang sering ditemukan sebelum adanya intervensi dengan metode yang lebih terstruktur. Baik angka 80% maupun 73,13% ini secara esensial menggambarkan situasi di mana mayoritas siswa belum memiliki fondasi membaca Al-Quran yang kokoh. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tindakan pengajaran melalui metode baru seperti Al-Hira, yang dirancang untuk mengatasi masalah fundamental ini secara sistematis,

membimbing siswa dari pengenalan dasar hingga mencapai kelancaran membaca yang sesuai dengan kaidah yang benar (Rambe, 2020)

2. Kualitas bacaan Al-Quran siswa sesudah menggunakan metode Al-Hira

Penelitian ini berjudul pengaruh metode Al-Hira terhadap kualitas bacaan Al-Quran siswa, sesudah menguji kemampuan membaca Al-quran siswa, peneliti kemudian mengajarkan/mengenalkan metode Al-Hira kepada siswa kelas VII Reguler selama 3 kali pertemuan dan pada setiap pertemuan 2 les (60 menit) pada pembelajaran ini peneliti mengajarkan metode Al-Hira dengan Buku panduan Al-Hira, jika siswa pada pertemuan pertama belum paham maka guru harus berfokus kepada siswa yang belum paham karna kemampuan berfikir setiap siswa itu berbeda, maka seorang guru harus mengetahui tentang muridnya, jika siswa tidak fokus belajar maka jangan di paksakan, dan di lanjutkan di hari selanjutnya. dan metode Al-Hira ini jika siswa tidak tau atau lupa maka guru tidak boleh mengasitau jawaban biarkan dia berfikir di samping itu seorang guru sudah harus menyiapkan kertas satu lembar dalam setiap pertemuan gunanya untuk menuliskan kata kunci agar siswa kembali mengingat.

Berdasarkan hasil pengujian kemampuan membaca Al-Quran siswa setelah sudah di kenalkan dengan metode Al-Hira menunjukkan adanya distribusi kemampuan yang sangat positif dan terkonsentrasi di tingkat atas dalam kelompok yang terdiri dari 32 siswa ini. Gambaran utamanya adalah bahwa mayoritas absolut, atau 94% dari total peserta, menunjukkan tingkat penguasaan yang tergolong "Mampu" hingga "Sangat Mampu". Hal ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, kelompok ini memiliki kompetensi yang tinggi dan telah berhasil mencapai standar yang diharapkan.

Secara lebih rinci, segmen terbesar adalah predikat "Mampu" dengan rentang nilai 76-84, yang mencakup 16 individu atau 54% dari keseluruhan. Kelompok ini menjadi tulang punggung dari populasi data, menunjukkan adanya fondasi pemahaman yang kuat dan merata. Tidak jauh di

belakangnya, terdapat 10 siswa (40%) yang berhasil mencapai predikat "Sangat Mampu" dengan nilai istimewa di rentang 85-100. Kehadiran proporsi yang begitu besar di kategori puncak ini menandakan adanya tingkat keunggulan yang signifikan di dalam kelompok.

Sebaliknya, individu yang berada di spektrum kemampuan yang lebih rendah merupakan minoritas yang sangat kecil. Hanya 6% dari total kelompok yang masuk dalam kategori "Cukup Mampu", "Kurang Mampu", dan "Tidak Mampu". Kategori "Cukup Mampu" hanya diisi oleh 3 orang (3%), sementara kategori "Kurang Mampu" dan "Tidak Mampu" secara berurutan hanya terdiri dari 1 dan 2 orang. Angka-angka yang kecil ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bukanlah isu yang meluas, melainkan kasus-kasus spesifik yang memerlukan perhatian individual.

Secara keseluruhan, data ini melukiskan potret sebuah kelompok yang sangat berhasil, di mana kesuksesan adalah norma dan kegagalan adalah pengecualian yang langka. Fokus intervensi atau pengembangan lebih lanjut kemungkinan tidak lagi pada peningkatan kemampuan kelompok secara umum, melainkan pada mempertahankan standar tinggi yang sudah ada sambil memberikan dukungan yang sangat terarah kepada segelintir individu yang masih tertinggal.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa dengan Metode Al-Hira di SMP Nurul Hasanah Berdasarkan data yang ada, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Nurul Hasanah setelah diterapkan metode pembelajaran Al-Hira. Peningkatan ini tidak hanya terukur, tetapi juga sangat substansial. Kemampuan siswa meningkat sebesar 94%, yang diukur dari perbandingan hasil pretest (tes awal sebelum penerapan metode) dan posttest (tes akhir setelah penerapan metode).

Metode Al-Hira tampaknya menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran para siswa. Peningkatan sebesar 94% ini menunjukkan bahwa metode tersebut sangat efektif dan berhasil menyentuh aspek-aspek penting dalam pembelajaran Al-Quran, seperti

kelancaran membaca, pemahaman tajwid, dan ketepatan makhraj huruf. Tingkat keberhasilan yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa metode Al-Hira memiliki pendekatan yang sistematis dan mudah diikuti oleh siswa.

Penerapan metode ini di SMP Nurul Hasanah menjadi sebuah studi kasus yang menarik. Biasanya, peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dalam waktu singkat sering kali sulit dicapai. Namun, dengan metode Al-Hira, sekolah ini berhasil menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, hasil yang luar biasa bisa dicapai. Peningkatan 94% ini bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari kerja keras guru dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Relevansi Hasil dengan Penelitian Terdahulu

Peningkatan luar biasa yang dicapai oleh siswa SMP Nurul Hasanah tidak berdiri sendiri. Hasil ini memiliki kesamaan yang kuat dengan temuan penelitian terdahulu. Dalam penelitian tersebut, kemampuan membaca Al-Quran siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 81% pada siklus kedua. Meskipun persentasenya sedikit berbeda, esensi dari kedua temuan ini sama: metode Al-Hira terbukti efektif dan konsisten dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Kesamaan hasil antara studi di SMP Nurul Hasanah dan penelitian terdahulu memberikan validasi tambahan terhadap efektivitas metode ini. Ketika sebuah metode menghasilkan dampak positif yang serupa di lokasi dan waktu yang berbeda, ini menguatkan argumen bahwa metode tersebut memiliki prinsip-prinsip yang kuat dan dapat diterapkan secara luas. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan di SMP Nurul Hasanah bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari penerapan metode yang teruji.

Dengan demikian, metode Al-Hira tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa di SMP Nurul Hasanah, tetapi juga memperkuat temuan akademis yang sudah ada. Hal ini membuka peluang bagi sekolah-sekolah lain untuk mempertimbangkan metode ini sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran siswa mereka. Peningkatan 94%

di SMP Nurul Hasanah dan 81% dalam penelitian terdahulu adalah bukti nyata bahwa metode Al-Hira adalah sebuah inovasi yang berhasil dalam pendidikan Islam (Kamiase, 2016)

3. **Pengaruh Metode Al-Hira Terhadap Kualitas Bacaan Al-Quran siswa**

Berdasarkan hasil analisis uji Paired Sample T-Test menggunakan SPSS (estimasi perhitungan dari distribusi nilai), diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 56,09 dengan standar deviasi 15,25, sedangkan rata-rata skor posttest sebesar 78,05 dengan standar deviasi 14,88. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 21,96 poin setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji-t menunjukkan nilai t -hitung = -7,87 dengan derajat kebebasan (df) = 31 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Artinya, perlakuan atau pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode Al-Hira terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh derajat bebas (df) = 31 dengan nilai kritis t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi) sebesar 2,04. Nilai t hitung = 7,87 lebih besar daripada t tabel = 2,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari data yang di jelaskan di atas menunjukkan bahwa Nilai T hitung lebih besar daripada t tabel sehingga dapat peneliti simpulkan penggunaan metode al-hira dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berpengaruh. Dan sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Fokus utama dari kedua penelitian ini adalah Metode Al-Hira' sebagai variabel yang diuji. Judul pertama menggunakan istilah "meningkatkan kemampuan membaca," sementara judul kedua memakai frasa "kualitas bacaan." Kedua istilah ini merujuk pada hasil akhir yang identik, yaitu bagaimana siswa menjadi lebih baik, lebih lancar, dan lebih benar dalam

melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setelah mendapatkan pengajaran dengan metode tersebut. Peningkatan kemampuan secara langsung akan berdampak pada meningkatnya kualitas bacaan, dan sebaliknya, kualitas bacaan yang baik merupakan cerminan dari kemampuan yang tinggi.

Dengan demikian, baik penelitian tentang "penerapan" di tingkat SD maupun "pengaruh" di tingkat SMP, keduanya sama-sama bermuara pada pembuktian bahwa Metode Al-Hira' merupakan sebuah intervensi yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dan menjadi solusi untuk menghasilkan pembaca Al-Qur'an yang lebih terampil di kalangan pelajar (Hasibuan, 2014)

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Nurul Hasanah, yang juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya di Pengajian Darul Muta'allim, Metode Al-Hira memang terbukti sangat efektif. Keberhasilannya terletak pada sebuah pendekatan yang unik, di mana proses belajar membaca Al-Quran dibuat menjadi pengalaman yang mudah dipahami, menarik, dan sangat menyenangkan bagi para siswa.

Keunggulan utama metode ini adalah alurnya yang sangat sistematis dan bertahap. Siswa tidak langsung dihadapkan pada materi yang rumit. Pembelajaran dimulai dari fondasi yang paling dasar, yaitu pengenalan huruf Hijaiyah satu per satu beserta cara pelafalannya yang benar. Setelah itu, mereka dikenalkan dengan harakat dasar sebelum belajar menggabungkan huruf menjadi kata-kata pendek. Secara perlahan, konsep-konsep tajwid yang lebih kompleks seperti tanwin, sukun, dan bacaan panjang baru diperkenalkan. Alur yang logis ini membuat siswa merasa mampu mengikuti setiap pelajaran tanpa merasa terbebani. Metode ini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk mengenali pola huruf saat disambung, bukan sekadar menghafal buta, sehingga proses belajar terasa lebih intuitif.

Hal-hal inilah yang menjelaskan temuan peneliti di SMP Nurul Hasanah. Kemudahan dan kegembiraan yang dirasakan para siswa adalah hasil langsung dari rancangan metode ini. Temuan tersebut semakin kuat karena sejalan dengan penelitian sebelumnya di Darul Muta'allim, yang

juga menyoroti antusiasme siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan Metode Al-Hira bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil dari sebuah sistem yang memang dirancang secara efektif.

Dapat disimpulkan, Metode Al-Hira berhasil karena kemampuannya memadukan struktur kurikulum yang kokoh dengan pendekatan psikologis yang memahami cara siswa belajar secara efektif, yaitu melalui interaksi, pengulangan yang menyenangkan, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif (Nasution, 2016)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa maka diambil kesimpulan sebagai berikut Berdasarkan data yang diberikan, 80% siswa telah tercakup dalam kategori yang diukur, yaitu mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa metode evaluasi awal telah berhasil mengidentifikasi dan mengelompokkan sebagian besar siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran awal yang jelas mengenai kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum adanya intervensi dari metode Al-Hira. Adanya data ini sangat penting sebagai titik tolak untuk memantau kemajuan siswa setelah metode tersebut diterapkan.

Dapat disimpulkan bahwa metode Al-Hira sangat efektif dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Persentase yang sangat tinggi (94%) menunjukkan bahwa metode ini berhasil menjangkau sebagian besar siswa, mengubah kemampuan mereka dari kondisi sebelumnya menjadi mampu membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa materi, pendekatan, dan teknik pengajaran dalam metode Al-Hira mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dari berbagai tingkatan.

Berdasarkan hasil analisis uji Paired Sample T-Test, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan atau program pembelajaran yang diberikan terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dan positif pada kemampuan siswa. Rata-rata skor pretest (sebelum perlakuan) adalah 56,09, sementara rata-rata skor posttest (setelah perlakuan) meningkat menjadi 78,05. Kenaikan sebesar 21,96 poin ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan dampak yang substansial pada pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Peningkatan ini bukan sekadar kebetulan, melainkan hasil dari intervensi yang direncanakan.

Analisis uji-t lebih lanjut memperkuat kesimpulan ini. Nilai t-hitung sebesar -7,87 menunjukkan adanya perbedaan yang kuat antara skor pretest dan posttest. Tanda negatif pada nilai t-hitung ini menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi daripada rata-rata skor pretest, yang sesuai dengan hipotesis bahwa perlakuan memiliki efek positif.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000. Nilai ini sangat penting karena jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang umum digunakan ($p < 0,05$). Fakta ini menunjukkan bahwa kemungkinan perbedaan yang terjadi secara kebetulan sangatlah kecil, hampir tidak ada. Dengan demikian, kita dapat dengan yakin menolak hipotesis nol (yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan) dan menyimpulkan bahwa perbedaan yang diamati disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil uji Paired Sample T-Test memberikan bukti yang kuat bahwa program pembelajaran atau metode pengajaran yang digunakan berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan rata-rata skor secara deskriptif didukung oleh bukti statistik yang kuat, yaitu nilai signifikansi (p) yang sangat rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan adalah pendekatan yang berhasil dan efektif, dan peningkatan kemampuan membaca siswa tidak terjadi secara acak, melainkan merupakan hasil langsung dari pembelajaran yang diterima. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar kuat untuk merekomendasikan penggunaan metode atau program pembelajaran serupa di masa mendatang.

B. Saran

Keberhasilan metode ini membuka peluang untuk penerapannya di lingkungan pendidikan lain yang memiliki tujuan serupa. Untuk meningkatkan hasil yang sudah baik ini, ada beberapa langkah yang bisa dipertimbangkan: Fokus pada 6% Siswa yang Belum Mampu: Perlu ada perhatian khusus dan pendekatan yang lebih personal terhadap 6% siswa yang masih berada di kategori kurang mampu atau tidak mampu. Pendekatan ini bisa berupa bimbingan

individual atau kelompok kecil. Penyempurnaan Metode: Analisis lebih dalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan 6% siswa tersebut belum mencapai kemampuan optimal dapat membantu menyempurnakan metode Al-Hira di masa depan.

Penerapan Berkelanjutan: Keberhasilan ini harus terus dipertahankan dengan penerapan yang konsisten dan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Mawadah, F. (2023). Pelatihan Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Bustanul Mansuriyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2774–7964.
- Akbar, G. (2013). Metode pembelajaran alquran melalui media online. *Indonesian Jurnal on Networking and Security (IJNS)*, 2(1), 65–68.
- Ashadiqi, M. H., Erlansari, A., & Farady, F. (2020). Aplikasi Pembelajaran Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Rekursif*, 8(1), 59–70.
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Quran. *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01(01), 31–45.
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah. *Qof*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>
- Pendidikan, J., Membaca, K., An, A.-Q. U. R., Pada, S., Qur, P. A.-, Hadis, A. N., Kelas, D. I., & Mts, V. (2022). *educandumedia*. 1(1), 27–34.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Artikel*, 1–4.
- ANALISIS UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENNGUNAKAN STATISTIK PARAMETRIK. (2024). *Jurnal Pendidikan*, 03.
- Dr.Muhammad Ramadhan, S. (2021). *Metode Penelitian*. surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Hasibuan, A. I. (2014). *PENERAPAN METODE AL-HIRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI SD SWASTA AL- HIRA KECAMATAN MEDAN DENAI*. MEDAN: IAIN SUMATRA UTARA.
- Muslim, I. F. (Mei 2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-quran dengan pelatihan. *Pundimas*, 70-71.
- Rachbini, W. (2024). *Disertasi dan Tesis Berbuah Novelty*, hal. 168. CV.AA. Rizky.
- ANALISIS UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENNGUNAKAN STATISTIK PARAMETRIK. (2024). *Jurnal Pendidikan*, 03.

Kamiase. (2016). *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Melalui metode Al-Hira dengan menggunakan media Audio Visual Di kelas XI ips SMAN 1 Padang Bolak Juu. Padang Sidempuan .*

Rambe, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca AL-quran dan motipasi belajar siswa dengan metode AL-Hira siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok. medan.*

Lampiran : 1**Deskripsi Penelitian**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan Pembelajaran
1	Senin, 10 Juni 2025	Pelaksanaan pretest
2	Rabu, 12 Juni 2025	Pelaksanaan metode pembelajaran
3	Jum'at, 14 Juni 2025	Pelaksanaan metode pembelajaran
4	senin, 17 Juni 2025	Pelaksanaan metode pembelajaran
5	Rabu 19 Juni 2025	Pelaksanaan Postest

Lampiran :2**kemampuan membaca Al-Quran siswa**

No	Nama	Kemampuan
1	Edis nur fazri	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah
2	Fachrizi malik	Belum Lancar
3	Fadli andika manday	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
4	Fauziyah nur	Belum Lancar
5	Fitri wulan sari	Belum Lancar
6	Ilham Mubarak	Belum Lancar
7	Khadijah syaputri	Belum Lancar
8	M. Hafis	Terbata Bata
9	Mhd. Aswan azhari	Terbata Bata
10	Muhammad al fath simbolon	Terbata Bata
11	Muhammad nafis raihan	Terbata Bata
12	Nazwa indrianiazoya	Terbata Bata
13	Nugie alza	Terbata Bata
14	Nur'aini	Terbata Bata
15	Primo setio iravan	Tidak Mengenal huruf hijaiyah

16	Febby Yolanda Siregar	Terbata Bata
17	Qorry qhoirunisah	Terbata Bata
18	Alvino Syahreza	Terbata Bata
19	Reno prayoga	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
20	Shaka ziggy rizqullah	Terbata Bata
21	Silviani	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
22	Widiya nilda	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah
23	Zahara maharani putri	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah
24	RAKA	Belum Lancar
25	Edis nur fazri	Belum Lancar
26	Fachrizi malik	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
27	Fadli andika manday	Belum Lancar
28	Fauziyah nur	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah
29	Fitri wulan sari	Belum Lancar
30	Ilham	Tidak Mengenal huruf hijaiyah
31	Khadijah syaputri	Belum Lancar
32	M. Arkhan	Sudah Lancar dan Mengenal huruf Hijaiyah

Lampiran : 3

Presentasi Kualifikasi Tingkat kemampuan membaca Al-quran siswa (Pretest)

Predikat	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase %
Sangat Mampu	85-100	0	0%
Mampu	76-84	5	10%
Cukup Mampu	60-75	10	39%
Kurang Mampu	40-59	12	40%
Tidak Mampu	0-39	6	11%
Jumlah		32	100%

Laporan : 4

Presentasi Kulifikasi Kemampuan Membaca Al-quran siswa (Postest)

Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase %
85-100	Sangat Mampu	10	40%
76-84	Mampu	16	54%
60-75	Cukup Mampu	3	03%
40-59	Kurang Mampu	1	01%
0-39	Tidak Mampu	2	02%
Jumlah		32	100%

Laporan : 5



Gambar: 1 Dokumentasi Pembelajaran metode Al-Hira

Lampiran :6



Gambar :2 Dokumentasi Pembelajaran-Al-Hira



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMPTAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 95/Sk/BAN-PT/Akreditasi/PT.01/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukti Basu No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622480 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fa.umsu.ac.id/eq fa@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Revisi: 1.0
Dikirim: 16 Desember 2024



Hai : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :

14 Jumadil Akhir 1446 H
16 Desember 2024 M

Dekan FAI UMSU

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Dirar Nasution
NPM : 2101020205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,71



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Sejauh Mana Pengaruh Mata Pelajaran PAI Dalam Pengamalan Ibadah Solat Wajib Dan Sunnah Di SMP Nurul Hasanah					
2	Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira' Terhadap Kualitas Bacaan Al Qur'an Siswa di SMP Nurul Hasanah					
3	Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Program Sholat Jenazah di SMP Nurul Hasanah					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Muhammad Dirar Nasution

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



SEKOLAH PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUTRA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Pendidikan & Penelitian Sumatera Utara, Medan 20138 Telp. (061) 66224567 - 6631003
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD DIRAR NASUTION
Npm : 2101020205
Semester : VII
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH METODE ALHIRA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP NURUL HASANAH

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Coba Belasany Mankal Rumun Mankal Tjira pulitza. Tjira	H H H H	
	Tjira Pengumpul Data Tjira Analisa Data.	H H	
20-2-2024	ACC skripsi proposal	H	

Medan, 2024


Diketahui/Ditandatangani
Dekan
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditandatangani
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Terpadu & Berkelanjutan Kapitan Basran Mardiyah National Perguruan Tinggi No. 89/A, R.S.N. PT. Alor PE 01101
Pusat Administrasi : Jalan Kapten M. Husein No. 1 Medan 20138 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6622471, 6611001
http://fas.umsu.ac.id | fas@umsu.ac.id | @umsu | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Halaman 1 dari 1
Revisi: 001

REKAPITULASI ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis 27 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Dirar Nasution
Npm : 2101020205
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Nurul Hasanah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Melencur
Bab I	- longkopi kesimpulan teori, yuridis, teoritis, empiris
Bab II	- metode-metode lain untuk belajar cepat al-qur'an
Bab III	- longkopi teori penelitian longkopi
Lainnya	- segmen revisi dengan teliti
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, S.Pd, M.Pd)

Sekretaris

(Mavianti, S.Pd, M.Pd)

Pembimbing

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, S.Pd, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Muhammad Hestian, M.Pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUTRA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8996/BAN-PT/Akred-PT/II.2019
Pusat Administrasi: Jalan Muktihar Bani No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631603
<http://fas.umstu.ac.id> <https://www.facebook.com/umsumedan> <https://www.instagram.com/umsumedan> <https://www.youtube.com/umsumedan> <https://www.tiktok.com/umsumedan>



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis 27 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Dirar Nasution
Npm : 2101020205
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Nurul Hasanah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd, M.Pd)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd, M.Pd)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd)





SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NURUL HASANAH

SIGP : 503.570/0001/dpmpptsp-ds/pf-smp/du/2021, NSS : 204070106399, NDS : 2007010201, NIS/NPSN : 20113010213979

Sekretariat : Jl. Amal Bakti No.69 B Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kode Pos 20221.
Email/Facebook/Twitter/Instagram : ypnurullhasanah@gmail.com.

Tembung, 8 September 2025

Nomor : 421.2/1493/SMP.NH/IX.2025
Lamp : -
Hal : Balasan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Dosen Fakultas Agama Islam-UMSU Medan
di -
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan masuknya surat permohonan pelaksanaan mini riset yang telah kami terima dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka bersama ini kami memberitahukan bahwa:

Nama : Muhammad Dirar Nasution
NIM : 2101020205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : Strata Satu (S1)
Jenis Penelitian : " PENGARUH PENGGUNAAN METODE AL-HIRA TERHADAP KUALITAS BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP NURUL HASANAH."

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas diatas telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah pada Unit SMP.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Tembung, 8 September 2025

Kepala Sekolah SMP Nurul Hasanah



Tembusan:

1. Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah
2. Peninggal

Daftar Riwayat Hidup



I. IDENTITAS PRIBADI

Nama :Muhammad Dirar Nasution
Tempat Tanggal Lahir :Malintang Julu, 26-11-2001
Alamat : Malintang Julu
Email : nasutiondiror8@gmail.com
Nomor Hp 082363327326

II. Pendidikan Formal

1.SD Negeri 045 Malintang (2009-2014)
2.MTS Musthafawiyah (2015-2017)
3.MA Musthafawiyah (2018-2020)
4.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2021-2025)
Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam

III. Pengalaman Organisasi

1.Bendahara KBM MS Malintang,Ponpes Musthafawiyah (2018-2019)
2. Bendahara Ranting Al Jam'iyatul Washliyah
Kel.Sukaramai II (2023-2025)
3. Anggota Ima Kamus Kota Medan (2021-2025)
4. Pembina Osis SMP Nurul Hasanah Tembung (2025-2026)

IV. Pengalaman Penelitian Dan PuBlikasi

1. Article Jurnal:" The Message of Science and Tecnology in Surah Al-Imran Verse 190
2. Article Jurnal:" Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidika Islam Di Sekolah
3. Article Jurnal: Penerapan Model Pemelajaran Teans Games Tournamen (Tgt) Dalam Pemelajaran Pai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa KELAS VIII SMP Nurul Hasanah

4. Skripsi: Pengaruh Penggunaan Metode Al-Hira Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa SMP Nurul Hasanah

V. Keterampilan
Public Speaking
Ceramah/Pidato
Vidio Editing

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup Ini Di buat Dengan Seenarnya Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya

Medan 30 Oktober 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Dirar Nst', written over a horizontal line.

Muhammad Dirar Nst